

**EFEKTIVITAS METODE WAFA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
(Studi Kasus Majelis Ta'lim Al-Qohar Air Bang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

NURHAYATI

NIM:20531117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalamu 'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

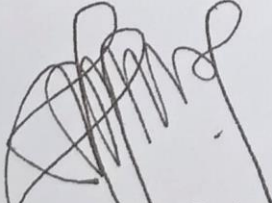
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nurhayati mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "Penerapan Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Majelis Taklim Al-Qohar Air Bang" sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

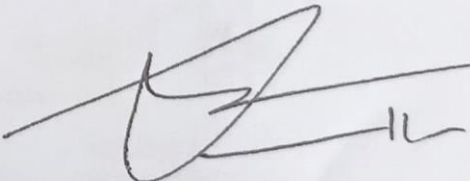
Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, 12 Agustus 2024

Pembimbing I


Rafia Arcanita, S. Ag. M.Pd
NIP. 197009051999032004

Pembimbing II


Alven Putra, Lc.M.SI
NIP. 199003242019031013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhayati
NIM : 20531117
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul :Efektivitas Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Majelis Taklim Al-Qohar Air Bang)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman dan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 13 Agustus 2024

Penulis,



Nurhayati
NIM. 20531117



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website : iaincurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1713 /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2024

Nama : Nurhayati
NIM : 20531117
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran (Studi Kasus Majelis Taklim Al-Qohar Air Bang)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Agustus 2024
Pukul : 13.30 s/d 15.00 WIB
Tempat : Ruang 01 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Rafia Arcanita, M.Pd.I
NIP. 197709051999032004

Sekretaris,

Alven Putra, Lc., M.Si
NIP. 1987081720201210001

Penguji I,

Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd. I
NIP. 197207012000314004

Penguji II,

Dr. M. Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji Syukur kehadiran *Allah SWT* yang telah melimpahkan karunia-nya, Rahmat, dan hidayah-nya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an(Studi Kasus Majelis Taklim Al-Qohar Air Bang)”**. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *Uswatun Hasanah* kita *Nabi Muhammad SAW*, beserta keluarga dan sahabatnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk ini penulis menghanturkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istah. SE, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bunda Rafia Arcanita, S.Ag.M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi bimbingan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Alven Putra,Lc.M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing, mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan pengarahan serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.

9. Umi Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I selaku pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada saya selama kuliah di IAIN Curup.
10. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Curup.
11. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu sejak awal hingga perkuliahan ini.
12. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Dengan kerendahan hati, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang, dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah yang akan membalas kebaikan atas bantuan dengan pahala di sisi-nya. Aamiin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Agustus 2024
Penulis

Nurhayati
NIM. 20531117

MOTTO

« خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ »

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Rasa Syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapakku Madi dan Ibunda tercinta Farida yang telah membesarkan dan mendidik hingga dewasa serta ucapan terimakasih yang tiada terhingga buat keduanya atas do'a tulus yang tiada henti terpanjatkan serta terimakasih telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk penulis bisa menuntut ilmu hingga jenjang ini.
2. Adikku Dwi Apriyanti, yang selalu setia menemani dan memberi semangat setiap waktu dan terus direpotkan dalam proses ini. Untuk Adikku Raihan Arya Zulkarnain Terima Kasih sudah menjadi penghibur penulis dalam masa penulisan skripsi ini.
3. Keluarga besar Bapak Madi dan Ibu Farida, Penulis ucapkan Terima Kasih untuk doa dan dukungannya baik materil maupun morilnya selama proses penulisan skripsi ini.
4. Terima Kasih untuk Bunda Rafia Arcanita, S.Ag.M.Pd.I dan Bapak Alven Putra, Lc, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi bimbingan, arahan dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Untuk Sahabatku Amanda Aulia, Aderia Anggraeni, Dwi Sunarsih, Novalia, Sri Kurnia Sari, Fitri Rahmayanti, Abdul Rahman Habibullah dan juga Sahabat Seperjuanganku semasa perkuliahan Nurlaili Purnamasari dan Nuriska Jumaini, terima kasih sudah menjadi tempat penulis berkeluh kesah dan menemani proses penulis selama skripsian ini, semoga Allah swt selalu menjaga persahabatan ini.
6. Kepada Muhammad Roviqi Firdaus dan keluarga. Terimakasih selalu bersedia mendengarkan keluh kesah dan memberikan motivasi, dukungan materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Untuk Ustadzah Siska Gusri dan Keluarga RQS(Rumah Sahabat Qur'an), Majelis Taklim Al-Qohar dan TKIT Asy-Syifa yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Terimakasih kepada teman KKN, PPL, PAI E 2020, Three Light, Catriman, Laskar Hisbullah, Squad Romusa yang memberikan pengalaman, pelajaran, serta supportnya dalam masa perkuliahan ini sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi ini dengan penuh semangat.
9. Almamater IAIN Curup tercinta.
10. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Nurhayati. Terima kasih sudah berjuang dan tidak menyerah dalam proses perkuliahan hingga dapat menyelesaikan Skripsi ini, kamu hebat dan juga doa ibumu yang membuat kamu bertahan sampai titik ini. Dan teruslah semangat untuk menggapai cita-cita dan kesuksesan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Pengertian Efektivitas	9
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	11
C. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	14
D. Faktor yang Mempengaruhi Kemampua Membaca Al-Quran.....	18
E. Metode Wafa.....	21
F. Penggunaan Metode Wafa dalam Membaca Al-Qur'an	26
G. Penelitian yang Relevan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
1. Jenis Penelitian.....	36

2. Pendekatan Penelitian	37
B. Subjek Penelitian.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi	42
2. Wawancara.....	42
3. Dokumentasi	43
F. Teknik Analisis Data.....	43
1. Pengumpulan Data	44
2. Reduksi Data	44
3. Penyajian Data	44
G. Penerikan Kesimpulan	43
H. Teknik keabsahan Data	45
BAB IV PEMBAHASAN	47
A. Fakta Umum Penelitian.....	47
1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Al-Qohar.....	47
2. Visi dan Misi Majelis Taklim Al-Qohar	48
3. Struktur Majelis Taklim Al-Qohar.....	48
4. Kegiatan Majelis Taklim Al-Qohar	49
B. Hasil Penelitian	56
1. Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis taklim Al-Qohar Air Bang	56
2. Faktor yang menghambat penggunaan Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis taklim Al- Qohar Air Bang.....	63
3. Upaya mengatasi kendala penggunaan Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis taklim Al- Qohar Air Bang.....	65
C. Pembahasan Penelitian.....	66

1. Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis taklim Al-Qohar Air Bang	67
2. Faktor yang menghambat penggunaan Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis taklim Al-Qohar Air Bang.....	73
3. Upaya mengatasi kendala penggunaan Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis taklim Al-Qohar Air Bang.....	76
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	84
BIODATA DIRI	103

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Struktur Majelis Taklim Al-Qohar Air Bang	48
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Majelis Taklim Al-Qohar Air Bang.....	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an.....	51
Gambar 4.2 Pelantunan Senandung istighfar dan shalawat Nabi	52
Gambar 4.3 Pelaksanaan Shalat Isya.....	53
Gambar 4.4 Kegiatan pembelajaran Wafa.....	54
Gambar 4.5 pembacaan kalimat thoyyibah	54
Gambar 4.6 Kegiatan belajar Wafa menggunakan alat peraga	66

ABSTRAK

EFEKTIVITAS METODE WAFa DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN (Studi kasus Majelis Taklim Al-Qohar Air Bang)

Metode wafa merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan mengoptimalkan fungsi otak kanan, keunikan metode ini adalah membaca Al-Qur'an dengan irama hijaz pola 3 nada, Majelis Ta'lim Al-Qohar Air Bang merupakan salah satu lembaga nonformal yang menerapkan metode wafa dalam kegiatan belajar Al-Quran. Metode ini diterapkan karena masih banyak ibu-ibu masih asal mengaji saja. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana efektivitas penggunaan meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di Majelis Ta'lim Al-Qohar Air Bang? (2) Apa saja faktor yang menghambat penggunaan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Qohar Air Bang? (3) Bagaimana upaya mengatasi kendala penggunaan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Qohar Air Bang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Reserch*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa pbservasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an di majelis taklim air Bang ini terbilang Efektif karena berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terdapat peningkatan yang terjadi pada ibu-ibu jamaah majelis taklim, Setelah penggunaan metode Wafa, adanya peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an anggota majelis taklim. Peningkatan tersebut meliputi Pemahaman Makhrajul Huruf beberapa anggota majelis mulai memahami dan bisa menerapkan tempat keluarnya huruf dengan benar. Panjang Pendek Bacaan anggota majelis mulai memahami dan menerapkan aturan mad (panjang pendek bacaan) sesuai kaidah tajwid. Kefasihan Membaca bacaan Al-Qur'an anggota majelis menjadi lebih lancar dan sesuai kaidah. (2) Kendala yang dihadapi oleh ustadzah dalam penggunaan Metode Wafa ini yaitu masih banyak Ibu-ibu yang sering lupa huruf, panjang pendek yang tidak konsisten dan juga lupa dengan pola nada Metode Wafa, hal ini disebabkan pengeliatan ibu-ibu yang sudah mulai menurun dan juga kurangnya media atau alat peraga dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai panduan Metode Wafa. (3) Upaya dalam memperbaiki kendala yang dihadapi dalam penggunaan Metode Wafa ini berhasil dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di majelis taklim Al-Qohar.

Kata kunci: Efektivitas, Metode Wafa, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan dalam membaca al-Qur'an menjadi perhatian khusus di lembaga-lembaga pendidikan Islam terkhususnya di lembaga non formal seperti Majelis Taklim, tidak sedikit masyarakat kurang mampu dalam membaca al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar. Hal ini merupakan kewajiban sebagai umat Islam mengamalkan segala apa yang di perintahkan dan menjauhi segala larangan Allah dalam kitab nya al-Qur'an. Untuk mengamalkan kewajiban itu sepenuhnya maka dituntun untuk membaca dan mempelajari al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai wahyu terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat mulia dan penting dalam kehidupan umat Islam. Salah satu tugas utama umat Islam adalah untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Muzzammil ayat 20:

اقْرَأُوا مَا نَيَّسَرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۚ وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: *"Bacalah apa yang mudah bagimu dari Al-Qur'an. Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan apa saja amal kebajikan yang kamu kerjakan untuk dirimu sendiri, maka kamu akan mendapatinya pada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."*(QS. Al-Muzammil:20)

Ayat ini menegaskan pentingnya membaca Al-Qur'an sebagaimana kemampuan dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu. Dalam konteks pembacaan Al-Qur'an, keberkahan dan manfaat yang dapat diperoleh oleh setiap individu sangat bergantung pada kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik.¹

Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban setiap umat Islam sehingga diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah ilmu tajwid, kemudian memahami makna atau kandungan ayat tersebut agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar membacanya dengan baik sebagai langkah awal. Oleh karena itu, isinya tidak dapat disangkal. Pengenalan Al-Qur'an tidak dapat dihindari mengingat pentingnya fungsi Al-Qur'an bagi kehidupan manusia. Langkah pertama yaitu harus pandai membacanya.²

Terlebih lagi dalam membaca Al-Qur'an, dibutuhkan latihan secara terus menerus karena untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar membutuhkan sebuah ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana mengucapkan huruf-huruf yang benar sesuai

¹ Eris Trisdianti et al., "Penerapan Metode Wafa Untuk Meningkatkan" 2, no. 1(2023): 37–51.

² Wildania Ayu Rachmawati, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Kecamatan Klojen Kota Malang," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2 (2020): 148–53.

makhraj dan sifatnya, yang bertujuan untuk memahami dan mempelajari bacaan Al-Qur'an.³

Majelis ta'lim merupakan salah satu lembaga penting di masyarakat Muslim yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan. Dalam majelis ta'lim, para peserta belajar tentang ajaran Islam secara sistematis dan terstruktur, termasuk dalam hal membaca Al-Qur'an.⁴

Meskipun membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, banyak individu yang mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami ayat suci ini dengan baik. Tantangan tersebut bisa berasal dari berbagai faktor, termasuk kurangnya bimbingan yang memadai, kurangnya motivasi, atau metode pembelajaran yang tidak efektif. Terlebih lagi majelis ta'lim merupakan wadah yang digunakan ibu-ibu rumah tangga untuk belajar keagamaan termasuk membaca Al-Qur'an.

Belajar membaca Al-Qur'an haruslah menggunakan metode, sebab dengan menggunakan metode yang tepat, akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang tinggi.⁵ Pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang berbasis pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan

³ Zulkarnain Umar, *Panduan Ilmu Tajwid*, n.d.

⁴ Andi, Feri. *Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study Terhadap Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku Iii Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)*. Uin raden fatah palembang, 2017.

⁵ Anita, R. ., & Himmawan, *Efektivitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu*. *Journal Islamic Pedagogia*, 2(2), 100–105.

kaidah tajwid dan makhorijul huruf. Karena jika salah cara pengucapan makhrojnya dan tajwidnya maka akan mempengaruhi arti dari Al-Qur'an itu.

Berbagai metode belajar membaca Al-Qur'an yang lahir dan digunakan dalam lembaga pendidikan formal maupun nonformal, sesungguhnya bagian dari inovasi dan kreativitas pembuatnya dalam rangka menghidupkan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan semangat belajar Al- Quran. Salah satunya yaitu menggunakan Metode Wafa merupakan sebuah revolusi pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia menghadirkan sistem pembelajaran Al-Qur'an Metode Otak Kanan (Wafa) yang bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi terkini yang dikemas mudah dan menyenangkan, Metode Wafa ini adalah metode belajar Al-Qur'an holistik dan komprehensif dengan otak kanan sehingga peserta didik lebih mudah memahaminya.⁶

Metode Wafa merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan cepat dan akurat. Metode ini menekankan penggunaan teknik-teknik pendekatan yang memperhatikan

⁶ Robert M Kosanke, "Metode Al Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," 2019, 11–37.

aspek-aspek seperti pengucapan, tajwid, dan pemahaman makna secara menyeluruh.⁷

Metode Wafa salah satu metode yang dapat membantu menjawab tantangan yang dialami oleh ibu-ibu majelis taklim yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Seperti halnya yang terjadi dimajelis ta'lim Al-Qohar Air bang masih banyak ibu-ibu yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini disebabkan karena mereka saat mengaji dahulu hanya sebatas bisa mengaji saja tanpa memperhatikan makharijul huruf dan kaidah tajwid yang lainnya.⁸

Metode Wafa adalah salah satu metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Majelis taklim Al-Qohar memutuskan untuk menerapkan metode Wafa dalam kegiatan belajar Al-Qur'an, kegiatan ini dilaksanakan setiap malam kamis setelah shalat isya dengan durasi 30-45 menit yang dibimbing oleh ustadzah yang berkompeten dan berdedikasi dalam mengajarkan metode Wafa.⁹ Sehingga dengan observasi dan melihat secara langsung pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Wafa maka peneliti bermaksud untuk berlanjut mengadakan penelitian bagaimana efektivitas metode Wafa ini dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dimajelis ta'lim Al-Qohar, sehingga peneliti tertarik

⁷ Rini Nurul Hikmi, "*Efektivitas Metode Wafa Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di MI Miftahul Huda Bandung* Miftahul Huda Bandung ..

⁸ Dewi Astuti selaku ketua majelis taklim Al-Qohar, wawancara dan observasi, November 2023 di Air Bang

⁹ Observasi, Majelis Taklim Al-Qohar Air Bang, November 2023

untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Majelis Ta'lim Al-Qohar Air Bang).

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang luas maka peneliti memfokuskan masalah untuk memudahkan proses penelitian. Adapun fokus masalah dari penelitian ini adalah tentang bagaimana penggunaan Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Air Bang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana efektivitas metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis ta'lim Al-Qohar Air Bang?
- 2) Apa saja faktor yang menghambat efektivitas metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis ta'lim Al-Qohar Air Bang?
- 3) Bagaimana upaya mengatasi kendala efektivitas metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis ta'lim Al-Qohar Air Bang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti diatas, adapun tujuan penelitian yaitu:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis ta'lim Al-Qohar Air Bang
- 2) Untuk mengetahui faktor yang menghambat efektivitas metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis ta'lim Al-Qohar Air Bang
- 3) Untuk mengetahui cara mengatasi kendala efektivitas metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis ta'lim Al-Qohar Air Bang

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai efektivitas metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Qohar Air Bang
- b. Sebagai acuan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis

tentang efektivitas metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

- b. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai efektivitas metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Efektivitas

Efektivitas secara umum menunjukkan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat membawa hasil atau berhasil guna (tentang usaha tindakan) hal mulai berlakunya(tentang undang undang peraturan).¹⁰ Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Hidayat yang menjelaskan bahwa : “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Semakin besar prentase target yang dicapai, semakin tinggi efektivitas sesuatu”.¹¹

Efektivitas berasal dari kata efek yang berarti pengaruh, yang ditimbulkan oleh sebab atau perbuatan, dampak maupun akibat. Kata efek tersebut kemudian menjadi kata efektif yang berarti tepat, mujarab, tepat guna, dan berhasil. Kata tersebut kemudian menjadi efektivitas yang berarti ketepatangunaan, hasil guna, dan menunjang tujuan.¹² Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana dalam suatu organisasi berhasil

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,2005),h. 206

¹¹ D Hidayat, *Ta'lim Al-Lughah Al-arabiyyah*, (Semarang: Toha Putra, 2008), h. 2

¹² Husnawati, Efektivitas penerapan metode wafa dalam pembelajaran al- Qur'an dikelas iii Umais SDIT anak sholeh 1 mataram tahun pembelajaran 2019/2020, *Skripsi* (Mataram Fakultas Tarbiyah,2020), h.14

mendapatkan hasil yang dicapai dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.¹³

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran tujuan atau target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai atau hasil nyata yang diterapkan. Adapun pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Menurut Binaro, efektivitas pada umumnya terkait dengan keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran.¹⁴

Sedangkan Sri Haryani menyatakan bahwa pada dasarnya efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil dan senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada ketercapaian hasil dengan membandingkan antara input maupun outputnya.¹⁵ Adapun pendapat Gibson menyatakan bahwa efektivitas adalah “Suatu penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Jika prestasi sudah mencapai standar, maka akan lebih efektif dalam menilai kemampuan peserta didik. Jadi, dapat dikatakan bahwa sebuah kegiatan dikatakan efektif apabila tujuan tersebut

¹³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2011), h. 82

¹⁴ Choirul Fuad Yusuf (Ed), *Efektivitas POKJAWAS dan Kinerja Pengawas*, (Jakarta: Pena Citasatria, Cet., 1, 2008), h. 6.

¹⁵ Ibnu Hasan Muchtar dan Farhan Muntafa, *Efektivitas FKUB dalam Pemeiharaan Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Puslitbang KEMENAG RI, 2015), h. 6

dapat dicapai, terlaksana nya semua tugas pokok, ketepatan waktu, dan adanya partisipatif dari anggota.¹⁶

B. Kemampuan Membaca Al Qur'an

Membaca adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Selain itu, membaca juga proses penerjemah huruf ke kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Menurut Crawley dan Mountain yang dikutip Farida Rahim “pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus”.¹⁷

Meodgson yang dikutip Henry Guntur Tarigan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh para pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.¹⁸

Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Banyak orang membaca kata demi kata, bahkan mengucapkannya secara cermat, dengan maksud dapat memahami isi

¹⁶ Alif Achadah, Ilma Fahmi Aziza, Siti Muawanatul Hasanah, Universitas Islam Raden Rahmad *Efektivitas Metode WAFA Sebagai Inovasi Dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Pala'an Ngajum Malang* (UNIRA) Malang, Indonesia

¹⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

¹⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. (Bandung: FKSS- IKIP, 1979), h.7

bacaannya. Membaca kata demi kata memang bermanfaat, tetapi tidak cocok untuk semua tujuan.¹⁹

Membaca adalah membaca berkali-kali atau membaca berbagai buku, mempelajari, melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca sering diartikan sebagai sebuah proses berpikir sebab di dalam kegiatan membaca seorang pembaca berusaha mengartikan, menafsirkan, dan memperoleh informasi yang terkandung dari bahan bacaan. Membaca juga adalah kegiatan mereaksi, yaitu memberikan reaksi karena dalam membaca seseorang terlebih dahulu melaksanakan pengamatan terhadap huruf sebagai representasi bunyi ujaran ataupun tanda penulisan lainnya. Dari reaksi itu lebih lanjut terjadi kegiatan rekognisi, yakni pengenalan bentuk dalam kaitannya dengan makna yang dikandungnya serta pemahaman yang seluruhnya masih harus memiliki tahap kegiatan tertentu.²⁰

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT Tuhan seluruh alam kepada junjungan kita Nabi besar dan Rasul terakhir Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, untuk diteruskan penyampaianannya kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini sampai akhir zaman nanti. Al-Qur'an adalah Kitab Suci terakhir bagi umat manusia dan sesudahnya tidak akan ada lagi kitab suci yang akan diturunkan oleh Allah SWT, oleh karenanya Al-Qur'an adalah petunjuk

¹⁹ Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. (Jakarta: BPPB, 2011), h. 143

²⁰ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, Cet. Ke-3 (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 148. 37

paling lengkap bagi umat manusia sejak turunnya Al-Qur'an 15 abad yang lalu dan akan tetap sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini maupun untuk masa yang akan datang sampai dengan datangnya hari kiamat nanti. Tidak ada satu kitab pun di dunia ini yang lengkap dan sempurna seperti halnya kitab Al-Qur'an. Umat islam wajib bangga dengan kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah bacaan yang maha sempurna dan maha mulia sehingga disebut dengan Al-Qur'an Al-Karim.

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan membaca yang paling positif sebagai proses untuk mempelajari dan memahami isi yang terkandung dalam Al- Qur'an, untuk kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Sebagaimana wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yaitu, QS. Al-'Alaq/96:1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S. al-Alaq: 15).²²

Ayat tersebut memerintahkan manusia untuk membaca dan membaca, karena melalui membaca Allah Swt mengajarkan manusia tentang sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya. Maksudnya

²¹ Abdul Wafi, "Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Ummat Jember Skripsi," 2018.

²² Departemen Agama RI, *Al Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, 597.

dengan membaca kita bisa mendapatkan informasi sebagai tambahan pengetahuan kita.²³

C. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut:²⁴

a. Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (Makharijul Huruf), sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf) serta bacaan-bacaannya. Tajwid menurut bahasa adalah memperbaiki atau membuat baik. Secara istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi serta menghaluskan pengucapan dengan sempurna, tidak berlebihan dan terpaksa. Melafalkan huruf sesuai dengan sifatnya seperti qolqolah, membaca hamz pada huruf yang bersifat hamz, membaca tipis, tebal, mad, idzhar, ghunnah, idghom dan lain sebagainya.

²³ Retno Kartini, *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an* pada siswa SMP,

²⁴ Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (Surabaya : CV Rasma Putra, 2009), hlm.367

Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al- Qur'an.²⁵

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah Fardhu Kifayah sedangkan membaca Al- Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah Fardhu 'Ain yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Jadi tajwid adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan tepat serta semua ketentuan-ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana cara membaca Al-Qur'an baik dari segi lafadz maupun maknanya.

Dalam penerapan ilmu tajwid, Nabi Muhammad SAW merupakan contoh pendidik yang dapat dijadikan sebagai teladan. Nabi Muhammas SAW merupakan seorang guru dan pendidik yang mengajarkan Al-Qur'an lengkap dengan penerapan ilmu tajwid terutama kepada anak yang masih kecil. Berkenaan dengan ruang lingkup ilmu tajwid yang akan dipelajari meliputi sifat-sifat huruf, makhraj huruf, bacaan-bacaan yang ada dalam ilmu tajwid, tanda waqaf serta yang lainnya.²⁶

²⁵ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta : Bintang Terang), hlm.6

²⁶ Dt. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 23

b. Makharijul Huruf

Makahrijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.

Sebagai contoh pada permulaan surat At-Tin, kata pertama pada surat tersebut jika dibaca “*Wa at-Thin*” yang artinya demi buah tiin, jika seseorang tidak dapat membedakan hurufnya dan kemudian terbaca “*Wa ats-Siin*” maka artinya akan berubah menjadi demi tanah. Ketika kita membaca Al- Qur’an dengan kesalahan-kesalahan secara terus menerus, maka bukan nilai ibadah yang didapatkan akan tetapi sebaliknya, sebab ketika tidak mengetahui suatu ilmu diwajibkan bagi seseorang untuk mempelajarinya. Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf itu dibunyikan. Menurut Asy-Syeikh Ibnul Jazary, makharijul huruf itu ada 17, kemudian diringkas menjadi 5 makhraj, yaitu:²⁷

- 1) Al-Halq (tenggorokan) meliputi : Pangkal tenggorokan (ء dan ل),
tengah tenggorokan (ع dan ح) dan ujung tenggorokan (خ dan ق)
- 2) Al-Lisan (lidah) meliputi : Pangkal lidah dengan langit-langit
(ق), lidah hampir pangkal dengan Berkenaan dengan ini

²⁷ Basori Alwi Murtadho, *Pokok-pokok Ilmu Tajwid* (Malang: CV. Rahmatika, 2009), 4–7

ruangKemampuan membaca Al-Qur'an itu terdapat 3 bagian yang sangat penting, yaitu: langit-langit (ك), lidah bagian tengah dengan langit-langit (ي ج ش), tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan (ض), tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas (ل), ujung lidah dengan gusi atas (ن), ujung lidah dengan gusi atas dekat makhraj nun (ر), punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (ط د ت), ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas (ز س ص), dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas (ظ ث).

- 3) Asy-Syafatain (bibir) meliputi : Bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف), bibir atas dan bawah dengan rapat (بم), dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit (و).
- 4) Al-Jauf (rongga mulut) meliputi : semua huruf mad yaitu alif, ya' dan wawu.
- 5) Al-Khoisyum (Pangkal hidung) meliputi : Nun sukun atau tanwin ketika di idgham bighunnahkan, di ikhfakan serta di iqlabkan dan mim sukun yang di idghamkan pada mim dan di ikhfakan pada ba'.

c. Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah Jahr, Rokhowah,

Syiddah, dan sebagainya. sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan diantara lain hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan iamalalah, bacaan naql dan lain sebagainya.²⁸

d. Kelancaran/At-Tartil

Dalam Al-Qur'an surat Al Muzammil ayat 4 Allah berfirman yang artinya : "...atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan..."(QS. Al Muzammil : 04)

Berdasarkan firman Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Al- Muzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan. Perintah tersebut dimaksudkan agar yang membaca Al-Qur'an mampu menghayati bacaan Al-Qur'an dan benar-benar memahami isinya. Bacaan Al-Qur'an yang perlahan dan menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman ditelinga pembaca dan pendengarnya.

Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah memperindah/memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf.²⁹

Sedangkan menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan,

²⁸ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta : Tim Tadarus AMM, 2005), hlm. 57

²⁹ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 9

teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.³⁰ Dengan demikian bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan Al-Qur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak terburu-buru dan benar sesuai aturan tajwid dan ilmu Al- Qur'an lainnya.

D. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran banyak jenisnya, tetapi menurut Muhammad Ishak dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar membaca Al-Quran, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor-faktor internal

Di faktor internal ini, akan di bahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor jasmaniah Faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh. Fisik yang sehat dan sempurna tubuh menjadikan santri mudah untuk belajar membaca Al-Quran karena tidak ada hambatan dari segi jasmaninya.
- 2) Faktor psikologis Faktor psikologis seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor ini akan mempengaruhi belajar membaca santri, karena santri dapat fokus dan siap untuk belajar membaca Al-Quran.

³⁰ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, 2005), hlm. 4

- 3) Faktor kelelahan Kelelahan dalam seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.³¹

b. Faktor-faktor eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

- 1) Faktor keluarga Santri yang belajar membaca Al-Quran akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: (a) Cara orang tua mendidik, (b) Relasi antara anggota keluarga, (c) Suasana rumah tangga, (d) Keadaan ekonomi keluarga. Faktor keluarga ini penting untuk mengetahui sejauh mana orang tua peduli terhadap kemampuan membaca Al-Quran anak. Jika anak tidak mampu membaca Al-Quran maka orang tua seyogyanya untuk membantu belajar membaca anak.
- 2) Faktor masyarakat Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Quran. Pengaruh itu terjadi karena keberandannya santri dalam masyarakat, antara

³¹ Muhammad Ishak, "Pelaksanaan Program Tilawah Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa Di MAS Al Ma'sum Stabat", Edu Riligia, 4 (Oktober – Desember, 2017), 609

lain: (a) Kegiatan santri dalam masyarakat, (b) Mass media, (c) Teman bergaul, (d) Bentuk kehidupan masyarakat.

- c. Selain kedua faktor tersebut, faktor yang lain yaitu faktor pendekatan pembelajaran yang juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Quran. Faktor pendekatan dalam metode Wafa di bagi menjadi dua, yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan tehnik baca simak.

E. Metode Wafa

Metode Wafa adalah salah satu metode yang muncul di antara metode- metode yang lain dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada khalayak. Metode Wafa ini diciptakan pada tahun 2012 oleh K.H Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Beliau adalah pendiri Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN) dan juga ketua IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur.³²

Metode Wafa ini adalah metode belajar Al-Qur'an holistik dan komprehensif dengan otak kanan yang berada di bawah yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Metode Wafa ini adalah metode belajar Al-Qur'an holistic dan komprehensif dengan otak kanan. Komprehensivitas pembelajaran ini terlihat dari produk 5T dengan 7M. 5 T yaitu:

- 1) Tilawah (membaca dan menulis Al-Qur'an)
- 2) Tahfidz (menghafal ayat-ayat Al-Qur'an)
- 3) Tarjamah (menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an)

³² Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musykilat* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2013), 41. 2

- 4) Tafhim (memahami makna ayat Al-Qur'an)
- 5) Tafsir (menafsirkan makna ayat Al-Qur'an).

7M yaitu:

- 1) Memetakan kompetensi melalui tashnif (tes awal),
- 2) Memperbaiki pemahaman dan bacaan melalui tahsin,
- 3) Menstandarisasi proses melalui sertifikasi,
- 4) Membina dan mendampingi dengan metode coaching, 5
- 5) Memperbaiki melalui supervisi, monitoring dan evaluasi,
- 6) Munaqasyah
- 7) Mengukuhkan melalui khataman, pemberian penghargaan berupasertifikat dan wisuda³³

Metode Wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik. Dengan Metode Wafa diharapkan akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.³⁴ Kata Al-Wafa berarti setia. Hal ini diharapkan agar orang-orang selalu setia belajar dengan Al-Qur'an dan selalu cinta dengan Al-Qur'an.

a) Metodologi

Metode wafa merupakan metode pengajaran Al-Qur'an dengan berlandaskan pada teori Quantum Teaching yang tidak hanya menawarkan materi yang harus dipelajari peserta didik, tetapi juga

³³ Shobikhul Qisom, *Buku Pintar, Guru Al-Qur'an*, (Surabaya: Yaqin, 2019), h.2

³⁴ Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2014),

diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam proses belajar mengajar. Quantum Teaching dapat memfungsikan belahan otak kiri dan otak kanan pada fungsinya masing-masing.

Pembelajaran quantum didasarkan pada anggapan bahwa semua kehidupan merupakan energi yang dapat diubah menjadi cahaya. Maksudnya interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah guru dan peserta didik menjadi cahaya yang bermanfaat bagi kemajuan mereka dalam belajar secara efektif dan efisien. Dengan kata lain interaksi- interaksi yang dimaksud mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.³⁵

Pembelajaran quantum dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang ideal, karena menekankan pada kerja sama antara peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran quantum mencakup petunjuk spesifik, untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang rencana pembelajaran, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Bobby De Porter, mengembangkan strategi pembelajaran quantum melalui istilah TANDUR, yaitu:

- 1) Tumbuhkan

³⁵ Nandang Kosasih & Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 75-76

Tumbuhkan yaitu dengan memberikan apersepsi yang cukup sehingga sejak awal kegiatan peserta didik telah termotivasi untuk belajar. Tahapan ini bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan diri siswa. Kemudian siswa dapat memahami Apa Manfaat Bagiku (AMBAK). Tahapan ini merupakan tahapan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan tahap-tahap selanjutnya.

2) Alami

Maksudnya berikan pengalaman nyata kepada peserta didik untuk mencoba. Peserta didik akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya melihat akan tetapi ikut beraktivitas.

3) Namai

Namai adalah tahap saat guru memberikan data tepat dan saat minat siswa memuncak. Penamaan untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan. Penamaan dibangun di atas pengetahuan dan keingintahuan peserta didik saat itu.

4) Demonstrasikan

Yaitu tahap di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya. Tahap demonstrasi diartikan sebagai penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi selama proses pembelajaran untuk didemonstrasikan atau dipresentasikan.

5) Ulangi

Yaitu mengulangi apa yang telah dipelajari sehingga setiap peserta didik merasakan langsung di mana kesulitan yang akhirnya mendatangkan kesuksesan. Dengan adanya pengulangan maka akan memperkuat koneksi saraf.

6) Rayakan

Maksudnya sebagai respon pengakuan yang baik. Dengan merayakan setiap hasil yang didapatkan oleh peserta didik yang dirayakan akan menambah kepuasan dan kebanggaan pada kemampuan pribadi dan pemupukan percaya diri masing-masing peserta didik.

b) Media Pembelajaran

- 1) Buku tilawah WAFA, buku Tajwid dan Ghorib
- 2) Buku peraga besar, peraga kartu, dan media lainnya yang mendukung pembelajaran.

c) Istilah-Istilah dalam Pembelajaran

1) Baca Tiru (BT)

Guru Membaca Murid Menirukan Satu Murid Membaca, yang lain Menirukan Satu Kelompok Membaca, yang lain Menirukan

2) Baca Simak Klasikal (BSK)

Satu Murid Membaca, yang lain Menyimak

3) Baca Simak Private (BSP)

Satu Murid Membaca, Guru Menyimak, Siswa yang lain Menulis

d) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran Wafa menggunakan model TANDUR dengan 2 jenis pertemuan:

- 1) Pengenalan konsep dengan tahapan pembelajaran TANDUR (Tumbuhan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan)
- 2) Penguatan konsep dan drill dengan tahap pembelajaran TDURMenulis (Tumbuhkan, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan) Menulis.³⁶

F. Penggunaan Metode Wafa dalam Membaca Al-Qur'an

Metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thuariquh* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode mengajar dapat diartikan sebagai carayang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.³⁷

Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk memahami persoalan yang akan di kaji. Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan “suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis”. Dalam hal ini, ilmu termasuk sarana atau metode untuk masuk surga. Begitu pula dalam belajar Al- Qur'an tentunya ada metode yang turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian dalam belajar Al-Qur'an. Metode-metode lain yang digunakan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an diantaranya:

³⁶ Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2014), 20-22

³⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 2

- a) Metode Tartil adalah perlahan ketika membacanya dan tidak terburu-buru, serta mengucapkan huruf dan harakatnya secara jelas.
- b) Metode Tilawah, berasal dari kata tala (membaca secara tenang, berimbang dan menyenangkan). Cara ini yang merujuk pada pembacaan syair, yaitu cara sederhana untuk pendengungan atau pelaguan.
- c) Metode Qira'ah, berasal dari kata qara'a (membaca). Cara penggunaan seperti pada titik nada tinggi dan rendah, penekanan pada pola-pola durasi bacaan, waqf dan sebagainya.

Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh tentang Al-Qur'an. Melalui aktifitas belajar membaca yang dimulai dengan huruf perhurufnya, ayat-ayat perayatnya yang dikembangkan dengan memahami kandungan maknanya, maka seseorang akan dapat memetik petunjuk yang tersimpan di dalamnya, sehingga mampu mengimplikasikan dalam kehidupan sehari-sehari.

Untuk mengetahui penggunaan metode Wafa dalam kegiatan membaca Al-Qur'an, disini akan terlebih dahulu dibahas mengenai metode Wafa. Metode Wafa Wafa merupakan sebuah revolusi pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia menghadirkan sistem pembelajaran Al-Qur'an Metode Otak Kanan (Wafa) yang bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi terkini yang dikemas mudah dan menyenangkan.

1) Langkah-langkah Pembelajaran Al Qur'an (Wafa)

Dalam pembelajaran Wafa menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, Penutupan) yang digunakan untuk semua jenjang dari KB TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA orang dewasa atau umum. Penjelasan tentang metode 5P adalah sebagai berikut:

P1 : Pembukaan

Merupakan awal yang bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan diri murid, memikat murid, dan memuaskan (AMBAK: Apa Manfaat Bagiku). Tahapan ini merupakan tahapan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan tahap-tahap berikutnya karena merupakan pembuka sekat antara guru dengan murid. Dalam hal ini, seorang guru harus melibatkan murid dalam 3 aspek yaitu fisik, pemikiran dan emosi. Seorang guru juga harus merangsang otak limbiknya agar otak neokorteks peserta menerima pelajaran. Selain itu, guru juga harus memperhatikan modalitas belajar murid (Visual, Auditori dan Kinestetik)

P2 : Pengalaman

Pengalaman adalah rangsangan yang diberikan kepada murid untuk menggerakkan rasa ingin tahunya sebelum mereka memperoleh materi yang dipelajari. Dengan demikian, murid akan mengalami kegiatan konkret yang akan memperkuat daya ingat materi yang diberikan.

P3 : Pengajaran

Pengajaran adalah tahapan guru memberikan materi pelajaran secara bertahap dan diulang-ulang. Sehingga pada proses ini, guru Al-Qur'an harus benar-benar mengerahkan kemampuannya agar para peserta didik tetap terjaga semangatnya dan dapat menguasai materi yang diberikan.

P4 : Penilaian

Ulangi adalah tahap untuk melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan di tahap sebelumnya yaitu Demonstrasi, strateginya:

BS : Baca Simak dengan buku tilawah.

- a. BSK (Baca Simak Klasikan) : Satu murid membaca, guru dan murid yang lain menyimak.
- b. BSP (Baca Simak Privat) : Satu murid membaca, guru menyimak, yang lain menulis atau murojaah

P5 : Penutupan

Penutupan adalah kegiatan mereview materi, memberikan penghargaan dan pujian serta memberikan motivasi untuk tetap semangat di akhir pembelajaran. Strateginya:

- a) Melakukan review
- b) Pertanyaan yang mengesankan
- c) Motivasi

2) Penilaian Pembelajaran Wafa

Kriteria penilaian yang dinilai dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Wafa ini ada beberapa aspek, yakni:

a) Fashohah

Penilaian Fashohah meliputi kesalahan huruf, kesalahan harokat dan kurang sempurnanya makhorijul huruf beserta sifatnya (Tawallud, Syiddah, Saktah, Dipercepat)

b) Tajwid

Penilaian Tajwid meliputi hukum mad, hukum nun sukun, dan hukum mim sukun.

c) Kelancaran

Penilaian kelancaran mencakup Tanaffus dan Waqof Ibtida'

d) Kelantangan suara dan irama hijaz 3 nada.

G. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Nia Dahniarti IAIN Curup, dengan judul skripsi "Efektivitas Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Vii Di Smpit Khoiru Ummah Rejang Lebong". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru, Siswa. Pengumpulan data melalui Observasi dan

wawancara. Teknik analisis data dengan menggunakan kesimpulan atau verifikasi untuk data kualitatif.

Hasil penelitian ini memperoleh simpulan bahwa : 1). metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VII di SMPIT Khoiru Ummah pembelajaran terbilang efektif untuk diterapkan. 2). Dengan menggunakan pembelajaran metode wafa sangat membantu siswa dalam pembelajaran karena dengan metode otak kanan atau yang sering disebut metode wafa ini sangat fleksibel dapat mudah dipahami dan dipraktekkan. 3). Adapun faktor pendukung dan penghambat adalah faktor pendukung nya siswa sangat antusias dalam meningkatkan hapalan dengan menggunakan metode wafa, dengan metode wafa sangat mudah dalam membantu menghafal, dan faktor penghambat metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an adalah sudah terbiasa dengan pengucapan makharijul huruf yang belum benar, sehingga dalam membetulkannya dibutuhkan waktu yang lebih, faktor lingkungan, lingkungan keluarga yang kurang mendukung dalam proses belajar siswa.

Persamaan penelitian skripsi ini yaitu sama-sama meneliti mengenai efektivitas penggunaan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan perbedaannya yaitu penelitian Nia Dahniarti terdapat pada subjek dan tempat penelitian, skripsi Nia Dahniarti meneliti pada siswa-Siswi kelas 7 SMP IT Khairu Ummah sedangkan skripsi ini meneliti ibu-ibu majelis taklim.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Habibatul Aini mahasiswi UIN Mataram dengan judul skripsi “Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada Siswa Kelas III Di SDIT Insan Mulia Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu Guru Wafa SDIT Insan Mulia. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan siswa kelas III.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (a) Penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Insan Mulia Kediri dilakukan dengan model Quantum Teaching menerapkan tiga kegiatan yaitu membaca Al-Qur’an, menulis Al-Qur’an, dan menghafal Al-Qur’an dengan menerapkan pola TANDUR, (b) Kendala dalam penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur’an antara lain siswa sulit dikontrol, kualifikasi guru yang tidak merata, dan pengelolaan waktu yang tidak maksimal, (c) Cara mengatasi kendala dalam penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur’an antara lain membuat kata kunci (konsep), mengadakan pelatihan untuk semua guru, dan mempertegas perencanaan pembelajaran

Persamaan penelitian skripsi ini yaitu sama-sama meneliti mengenai penggunaan metode wafa dan perbedaannya yaitu penelitian Habibatul berorientasi pada kegiatan pembelajaran Al-Qur’an membaca,

menulis dan menghafal menggunakan metode Wafa sedangkan penelitian ini berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca al-quran, dan terdapat perbedaan lainnya pada subjek dan tempat penelitian, skripsi iHabibatul meneliti pada siswa SD kelas 2 sedangkan skripsi ini meneliti ibu-ibu majelis taklim.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Beri Prima mahasiswa IAIN Bengkulu dengan judul skripsi “Strategi Guru Menggunakan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas 5 Di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang” .

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, dan display data. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Wafa kelas 5. Informan dalam penelitian ini adalah Koordinator Sekolah dan Siswa kelas 5.

Hasil penelitian dapat dilihat dari persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi kemampuan siswa yang dilakukan guru. Hal-hal yang dipersiapkan oleh guru adalah menyiapkan RPP, media pembelajaran, buku panduan metode wafa dan Al-Quran serta mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru berperan aktif dan kreatif membuat pembelajaran membaca Al-Quran metode wafa menjadi asik dan menyenangkan. Evaluasi kemampuan siswa yang dilakukan dengan cara mengujikan kembali buku yang telah dipelajari. Strategi guru menggunakan metode

wafa di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang di sekolah sudah baik, karena adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang, walaupun masih ada siswa yang membaca Al-Qurannya terbata-bata dan perlu bimbingan lagi.

Persamaan penelitian skripsi ini yaitu sama-sama meneliti mengenai penerapan metode wafa dan perbedaannya terdapat pada subjek dan tempat penelitian, skripsi ini meneliti pada siswa SD sedangkan skripsi ini meneliti ibu-ibu majelis taklim.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rupi Murdiana mahasiswi IAIN Palopo dengan judul skripsi “Implementasi Metode Wafa Dalam Peningkatan Baca Al-Qur’an Siswa SDIT Insan Madani Palopo”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru Wafa SDIT Insan Madani Palopo. Informan dalam penelitian ini adalah siswa dan kepala sekolah SDIT Insan Madani Palopo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Wafa di SDIT Insan Madani Palopo digemari oleh siswa karena lebih menyenangkan, menarik, mudah, komperhensif, dan sistematis. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan metode Wafa di SDIT Insan Madani Palopo dapat diatasi dengan hukuman siswa menulis sesuai dengan bacaannya dan guru menerapkan metode baca simak antara siswa

dan guru. Implikasi penelitian, pentingnya metode Wafa dalam meningkatkan baca Al-Qur'an harus menerapkan 5 hal yaitu menyenangkan, menarik, mudah, komperhensif, dan sistematis.

Persamaan penelitian skripsi ini yaitu sama-sama meneliti mengenai metode wafa dan perbedaannya terdapat pada subjek dan tempat penelitian, skripsi ini meneliti pada siswa SD sedangkan skripsi ini meneliti ibu-ibu majelis taklim.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan Peneliti tentang efektivitas metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca al- Qur‘an Di Majelis Taklim Al-Qohar Air Bang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sudarwan Danim, salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif. Artinya, data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain sebagainya.³⁸

Sedangkan penelitian menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.³⁹

Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen

³⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 51

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.174

kunci, teknik pengambilan data hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁰

Penelitian kualitatif juga dituntut agar dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Penelitian kualitatif harus bersifat perspektif emic artinya peneliti memperoleh data bukan sebagaimana seharusnya, bukan pula apa yang difikirkan oleh peneliti, akan tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan atau sumber data.⁴¹

Metode kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri yaitu “*nature setting*”, sebagai penentuan subjek secara *purposiv* yaitu berdasarkan pertimbangan dan penelitian tertentu, peneliti sebagai instrument inti serta mengutamakan makna dibalik data”. Penekanan yang ada pada penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting, sehingga logika dalam berfikir bersifat induktif.⁴²

2. Pendekatan Penelitian

Berikut adalah beberapa alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif sebagai metode dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), h. 295-296

⁴² Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999),h. 11

- a. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.
- b. Dengan pendekatan kualitatif peneliti dihadapkan langsung di lapangan dan individu secara utuh guna data yang objektif dan lugas.
- c. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti langsung dapat merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan social mereka sendiri seta dapat mempelajari kelompok- kelompok dan pengalaman-pengalaman yang mungkin belum pernah sama sekali diketahui.
- d. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif maka peneliti kaya dengan informasi- informasi serta analisis permasalahan yang berhubungan dengan efektifitas metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur`an siswa.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Muh Fitrah dan Luthfiyah, subjek penelitian berarti sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi tentang berbagai situasi serta kondisi latar dilapangan nantinya. Istilah tentang

subjek penelitian yang responden, orang yang memberikan respon dan suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.⁴³

Adapun teknik pemilihan informasi pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁴

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Efektivitas Metode Wafa Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di majelis ta'lim Al-Qohar Air Bang. Sehingga peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah ustadzah yang mengajar, ketua majelis taklim, serta ibu-ibu anggota majelis ta'lim Al-Qohar Air Bang yang mengikuti pembelajaran metode Wafa.

C. Tempat dan waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Majelis Ta'lim, Al-Qohar Air Bang dan waktu penelitian ini dimulai dari observasi awal pada bulan November 2023.

⁴³ Muh Fitrah dan Luthfyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, tindakan kelas & Studi Kasus* (Jawa barat : tim CV Jejak, 2017), hal. 152

⁴⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2017) hal. 218-219

D. Sumber Data

Menurut penjelasan dari Farida Nugrahani bahwa suatu penelitian yang dilakukan adanya suatu sumber data dari suatu penelitian tersebut. Sumber data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Sebuah data yang tidak akan didapat jika tidak memiliki sumber data.⁴⁵ Sumber Data adalah dari mana data tersebut diperoleh.⁴⁶ Dalam penelitian ini terdapat 2 sumber data yang digunakan peneliti, yaitu :

1) Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer adalah suatu data yang dilakukan oleh pihak pertama atau subyek utama dalam sebuah penelitian. Dari data primer ini bisa dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber utama yang dianggap berpotensi dalam memberikan data secara relevan dan sebenarnya dari penelitian tersebut.⁴⁷

Data yang diperoleh tersebut yaitu melalui pengamatan dan analisa terhadap literatur-literatur pokok yang dipilih untuk dikaji kembali kesesuaian antara teks dengan realitas berdasarkan berbagai macam tinjauan ilmiah. Data primer penelitian ini diperoleh dari wawancara dan melihat secara langsung oleh peneliti yaitu ustadzah yang mengajar, ketua

⁴⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 125

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 182

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 139

majelis ta'lim, serta ibu-ibu majelis ta'lim Al-Qohar yang mengikuti kegiatan belajar Wafa.

2) Data Sekunder

Sumber data Sekunder/tambahan adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto, atau sumber data kedua sesudah sumber data primer.⁴⁸ Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku-buku referensi, internet, dokumen- dokumen seperti peraturan perundang-undangan dan dokumen-dokumen dari beberapa instansi yang berkaitan dan lain-lain. Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder pada penelitian ini yaitu buku wafa dan alat peraga dan juga jurnal atau buku terkait yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data Teknik pengumpulan data ialah tahapan-tahapan yang dilalui oleh peneliti dalam memperoleh data sehingga nantinya data tersebut dapat dikumpulkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁴⁸ Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung. Alfabeta, 2018). hal. 70-71

1. Observasi

Menurut argumen salah satu pakar yaitu Nasution atas kutipan Sugiyono bahwasanya tahapan observasi merupakan landasan awal dari lahirnya ilmu pengetahuan. Valid atau tidaknya data yang diperoleh dari lapangan dilihat dari hasil observasi yang didapatkan.⁴⁹Tahapan ini meninjau langsung ke lokasi peristiwa dengan melihat sudut-sudut dan fakta yang ada di lapangan. Dalam melakukan observasi penulis melihat secara langsung bagaimana Efektivitas Metode Wafa Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Al-Qohar Air Bang.

2. Wawancara

Wawancara ialah tahapan dimana terjadinya interaksi antara kedua sumber yang saling tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan cara bertatap muka langsung dan akan menghasilkan sebuah informasi yang akan membantu penelitian. Data yang telah didapatkan saat observasi nantinya akan ditanyakan lebih lanjut untuk diuji kebenarannya yang kemudian data tersebut dapat dikatakan valid dan sah dimasukkan kedalam sebuah karya naratif suatu penelitian. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di majelis taklim Al-Qohar Air Bang. Dalam hal ini yang

⁴⁹ Sugiyono, "*Memahami Penelitian.*", hal. 62.

diwawancarai untuk memperoleh data yaitu ustadzah yang mengajar Wafa sebagai nara sumber utama serta informasi lain yang diperoleh dari ketua majelis taklim dan ibu-ibu yang mengikuti belajar Wafa.

3. Dokumentasi

Setiap kegiatan yang telah dilalui kemudian dicatat, difoto, maupun direkam sebagai bentuk bukti berupa dokumentasi pada saat penelitian berlangsung.⁵⁰Data tersebut diperoleh saat melangsungkan wawancara maupun observasi di lapangan.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter mengenai profil majelis ta'lim Al-Qohar Air Bang, dan kegiatan pembelajaran wafa di majelis ta'lim Al-Qohar Air Bang.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan merancang hasil data yang diperoleh dari wawancara, arsip catatan pada saat di lapangan, serta sumber lain untuk dianalisis datanya dan disajikan kedalam teks berbentuk naskah deskriptif naratif agar mudah dipahami oleh pembacanya. Teknik tersebut dilakukan secara bertahap dengan menjabarkan satu persatu data yang dimiliki kemudian dirancang yang

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*" (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 82

selanjutnya pada tahap penyusunan nantinya akan dipilih data yang perlu ada dipenelitian dan yang tidak perlu ada dipenelitian.

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data hasil wawancara, observasi dan berbagai dokumentasi. Seperti pada penelitian ini peneliti mengumpulkan hasil rekaman wawancara yang telah dilaksanakan dengan para informan di majelis ta'lim tersebut.

2. Reduksi Data

Pada tahapan ini ialah tahap dimana memilih serta memberikan kesederhanaan pada data yang didapatkan melalui catatan-catatan yang telah ditulis saat dilapangan serta data-data teori lainnya. Memilih dengan cara mensuplai data yang penting ada dipenelitian dan data yang tidak perlu ada disajikan dipenelitian.

3. Penyajian Data

Pada tahapan ini ialah menempatkan data-data yang telah direduksi sebelumnya kedalam teks yang bersifat naratif dengan maksud agar memudahkan pembacanya dalam memahami isi dari penelitian yang disajikan.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap yang terakhir ialah menarik inti dari keseluruhan data yang dimiliki sehingga dapat ditarik garis kesimpulan yang singkat, padat, dan mudah dipahami. Pada tahap terakhir sebagai penentu apakah penelitian sudah cukup untuk dilakukan atau perlu dilakukan kembali karena belum menjawab seluruh pertanyaan yang ada dipenelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan penelitian ditentukan oleh kesesuaian proses penelitian maupun kesesuaian data dari temuan penelitian. Untuk memeriksa keabsahan data, maka dilakukan triangulasi data, untuk keperluan pengecekan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi data dapat dilakukan dengan cara; Check recheck dan Cross checking.⁵¹

Pada penelitian ini, dari dua macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik triangulasi cross checking. Triangulasi dengan cross checking artinya melakukan pengecekan antara teknik dengan pengumpulan data yang diperoleh. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh dengan cara dari data observasi

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yayasan Penerbitan Fakultas psikologi, UGM, 2004), h. 204.

dipadukan dengan hasil wawancara, kemudian dipadukan dengan data dokumentasi dan sebaliknya, sehingga ditemukan hasil berupa kenyataan yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya di tempat penelitian. Jadi, setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Fakta Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Al-Qohar

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang masih aktif hingga saat ini. Dan salah satunya Majelis taklim Al-Qohar yang beralamat di Kelurahan Air Bang Rt 11 Rw 05 kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

Majelis taklim Al-Qohar berdiri pada 1 juni 2007 yang merupakan perpecahan dari majelis taklim Ar-Ruhiyyah. Yang dipelopori oleh salah satu anggota yang bernama ibu Musinem. Nama Al-Qohar sendiri diambil dari Musholla yang digunakan sebagai tempat kegiatan majelis taklim ini. Saat pertama kali dirikan majelis ini beranggotakan 10 orang, sehingga seiring berjalannya waktu saat ini anggota mencapai 30 orang.

Majelis ta'lim Al-Qohar memiliki prestasi seperti memenangkan lomba qasidah tingkat kabupaten, tapi majelis ta'lim ini mengalami pasang dan surut dan bahkan pernah anggotanya hanya tersisa 10 orang saja, tetapi hal ini tidak menjadi halangan bagi ibu-ibu yang memiliki semangat mengikuti kegiatan majelis ta'lim hingga saat ini anggota berjumlah 23 orang.⁵²

⁵² Musinem, wawancara, 23 Mei 2024, Pukul 19.00 WIB

2. Visi dan Misi Majelis Taklim Al-Qohar

Majelis Taklim Al-Qohar Memiliki Visi dan Misi yaitu:

1) Visi

“Menjalin Ukhuwah islamiah dan mencerdaskan Ibu-Ibu agar lebih mendekatkan diri pada Allah Swt serta dapat membina anak-anak menjadi muslim dan muslimah”

2) Misi

- a. Penanaman dasar-dasar keislaman
- b. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- c. Menumbuhkan kecintaan kepada rasulullah saw.

3. Struktur Majelis Taklim Al-Qohar

Adapun daftar kepengurusan dan anggota Majelis Taklim Al-Qohar yaitu sebagai berikut:

Table 4.1 Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Al-Qohar

No	Nama	Jabatan
1.	Waluyo, S.Pd	Penanggung jawab (Lurah Air Bang)
2.	Wagino	Penasehat (Imam Air Bang)
3.	Dewi Astuti	Ketua pengajian
4.	Endang Praneti	Sekretaris
5.	Peni Suaidah	Bendahara
6.	1. Musiem 2. Sunarmi 3. Parida 4. Rani Ramadani 5. Wakijah 6. Tunem 7. Siti 8. Amanda 9. Nurhidayati 10. Marsiah	Anggota

	11. Ayu Lestari 12. Kasni 13. Kasini 14. Suprapti 15. Nurlela 16. Dewi Ayu 17. Wulan Sari 18. Dwi	
--	--	--

Berdasarkan table diatas, Majelis Ta'lim Al-Qohar memiliki struktur kepengurusan yang baik, majelis taklim ini dinaungi oleh bapak lurah kelurahan Air Bang dan imam kelurahan sebagai penasehat majelis taklim. Meskipun lembaga non formal majelis taklim ini memiliki ketua, sekretaris, bendahara, sebagai kestrukturan yang lengkap dan juga anggota yang berjumlah 18 orang yang aktif mengikuti majelis taklim hingga saat ini.

4. Kegiatan Majelis Taklim Al-Qohar

Kegiatan yang ada di Majelis taklim Al-Qohar merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap Rabu malam waktu pelaksanaanya adalah ba'da maghrib hingga selesai di rumah kerumah setiap jamaah secara bergilir.

Berikut rangkaian kegiatan yang dilakukan setiap minggu oleh jamaah majelis taklim, rangkaian kegiatan ini ditulis oleh sekretaris dan menentukan siapa saja yang bertugas pada malam tersebut, rangkaian acara ini meliputi:

Table 4.2 Jadwal kegiatan majelis taklim Al-Qohar Air Bang

No	Jam	Kegiatan	Petugas
1.	19.00 wib	Pembukaan	Pembawa acara
2.	19.10-19.15 wib	Pembacaan ayat suci Al-Qur'an	Anggota
3.	19.15- 19.20 wib	Senandung istighfar dan shalawat nabi saw.	Anggota
4.	19.20-19.35 wib	Shalat isya berjamaah	Seluruh jamaah
5.	19.35- 20.25 wib	Pembelajaran wafa	Ustadzah Siska Gusrini
6.	20.25- 20.35 wib	Pembacaan kalimat thoyyibah berupa yasin dan doa	Anggota
7.	20.35-20.50 wib	Kata sambutan ahli rumah dan ketua pengajian	Ketua pengajian
8.	20.50-21.00 wib	Penutup	Pembawa acara

Berdasarkan dari table diatas, adanya jadwal kegiatan majelis taklim yang terstruktur dapat diuraikan kegiatan sebagai berikut:

1) Pembukaan

Sebagai awal kegiatan dan untuk mendapatkan ridha Allah swt. Ibu-ibu membuka kegiatan dengan melafadzkan kalimat *Bismillahirrahmanirrahiim*. Dengan harapan dan doa agar segala

sesuatu yang akan dilaksanakan dengan lancar dan mendapatkan berkah dari Allah Swt.

2) Pembacaan ayat suci Al-Qur'an

Kemudian dilanjutkan pembacaan ayat suci Al-Quran oleh petugas yang ditugaskan pada malam tersebut dan ibu yang lainnya hanya menyimak dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang sedang dibacakan.



Gambar 4.1 Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an

3) Senandung istighfar dan shalawat Nabi

Senandung istighfar atau shalawat Nabi dipandu oleh ibu yang bertugas, Dengan penuh kelembutan dan ketulusan, ibu yang bertugas memandu senandung istighfar dan shalawat Nabi, melantunkan setiap kata dengan nada yang menenangkan hati. Suaranya yang lembut, mengajak para ibu-ibu yang hadir untuk ikut serta dalam lantunan yang penuh berkah ini. Setiap bait istighfar dan shalawat yang diucapkan diikuti dengan penuh penghayatan oleh ibu-ibu lainnya, menciptakan suasana yang

syahdu dan damai dan menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad.Saw.



Gambar 4.2 Pelantunan Senandung istighfar dan shalawat Nabi

4) Shalat isya berjamaah

Setelah kegiatan pelantunan istighfar dan shalawat yang dilaksanakan dengan penuh khusyuk, ibu-ibu melanjutkan dengan melaksanakan shalat Isya secara berjamaah. Salah satu anggota majelis taklim yang telah ditunjuk sebelumnya bertugas sebagai imam, memimpin shalat dengan bacaan yang jelas dan tartil. Ibadah berjamaah ini mempererat kebersamaan di antara anggota, sekaligus menambah keberkahan pada malam itu.



Gambar 4..3 Pelaksanaan Shalat Isya

5) Pembelajaran Wafa

Setelah melaksanakan shalat Isya berjamaah, suasana menjadi lebih tenang dan khusyuk ketika ustadzah mengambil tempat di depan majelis untuk memulai sesi pengajian. Ustadzah memandu ibu-ibu dalam pembelajaran metode Wafa, sebuah pendekatan khusus dalam membaca Al-Qur'an yang menekankan pada tartil dan pemahaman tajwid. Metode ini dirancang untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an, serta meningkatkan pemahaman maknanya. Ustadzah dengan sabar memberikan penjelasan, kemudian mengajak ibu-ibu untuk mempraktikkan setiap pelajaran yang telah disampaikan, menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendalam.



Gambar 4.4 Kegiatan pembelajaran Wafa

6) Pembacaan kalimat thoyyibah dan Doa

Pembacaan kalimat thoyyibah biasanya berupa pembacaan Surah Yasin dan tahlil serta doa. Pembacaan kalimat thoyyibah biasanya mencakup rangkaian bacaan yang dimulai dengan Surah Yasin, dilanjutkan dengan tahlil, yang meliputi zikir dan penyebutan kalimat-kalimat tauhid seperti "Laa ilaaha illallah", serta ditutup dengan doa yang penuh harap. Kegiatan ini dilakukan dengan khusyuk, mengandung makna mendalam sebagai bentuk permohonan ampunan, rahmat, dan keberkahan dari Allah SWT untuk diri sendiri, keluarga, dan umat.



Gambar 4.5 pembacaan kalimat thoyyibah

7) Kata sambutan ahli rumah dan ketua pengajian

Setelah rangkaian ibadah dan doa selesai, acara dilanjutkan dengan penyampaian kata sambutan dari tuan rumah, yang mengucapkan terima kasih atas kehadiran ibu-ibu dan mengapresiasi kebersamaan dalam majelis taklim. Sambutan ini diikuti oleh ketua pengajian, yang memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mengevaluasi kegiatan majelis taklim, memberikan apresiasi terhadap partisipasi anggota, dan menyampaikan saran untuk peningkatan diminggu yang akan datang. Selain itu, ketua pengajian juga memberikan materi atau ceramah singkat yang mengandung nilai-nilai keagamaan, dengan tujuan memperdalam pemahaman spiritual dan memotivasi ibu-ibu untuk terus aktif dalam kegiatan keagamaan.

8) Penutup

Setelah seluruh rangkaian acara selesai, pembawa acara dengan penuh khidmat menutup kegiatan dengan melafadzkan "Alhamdulillah," sebagai ungkapan syukur atas kelancaran acara. Selanjutnya, pembawa acara memimpin doa Kafaratul Majelis, memohon ampunan dan perlindungan dari Allah SWT atas segala kekhilafan yang mungkin terjadi selama pertemuan. Doa ini juga menjadi penutup yang penuh berkah, mengakhiri majelis dengan hati yang tenang dan damai.

B. Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini disajikan data yang telah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data. sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB III, bahwa dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa tahapan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara sistematis dan rinci tentang keadaan obyek yang diteliti. Dalam hal tersebut, mengacu pada batasan masalah yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data secara berurutan akan disajikan data tentang Efektivitas Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim Al-Qohar, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis taklim Al-Qohar

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban seorang muslim. Karena Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad saw. melalui malaikat jibril secara berangsur-angsur dan membacanya bernilai ibadah. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan melalui informan penelitian yaitu ustazah yang mengajar, ketua majelis taklim dan juga ibu-ibu jam'ah majelis taklim. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ketua majelis taklim mengenai efektivitas metode Wafa dalam meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an dimajelis taklim Al-Qohar, dan hasilnya sebagai berikut:

“Awal mula melihat kemampuan membaca Al-Qur'an anggota majelis yang masih jauh dari kaidah ilmu tajwid bahkan dasarnya seperti makhrijul huruf dan panjang pendeknya, karena mereka hanya bisa membaca saja, sehingga ada salah satu ustadzah yang hadir dan melihat keadaan bacaan Al-Qur'an yang masih belum sesuai kaidah ilmu tajwid dan munculnya ide untuk menerapkan metode Wafa ini karena metode Wafa ini merupakan metode yang mudah dan menyenangkan sehingga dapat dipahami dan diterima oleh ibu-ibu jamaah majelis taklim. Dan setelah diterapkan metode Wafa dengan harapan ibu-ibu majelis taklim ini ada peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'annya.⁵³

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Dewi Astuti selaku ketua Majelis Taklim Al-Qohar Air Bang, bahwa dengan menggunakan metode Wafa adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an nya karena metode Wafa ini metode yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh ibu-ibu majelis. Hal ini juga disampaikan oleh ustadzah Siska Gusrini yang mengajar metode Wafa di majelis taklim Al-Qohar yaitu:

“melihat kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu majelis taklim Al-Qohar ini, menggunakan metode Wafa dapat membantu permasalahan yang terjadi karena metode Wafa ini metode yang menyenangkan dan mudah dipahami.⁵⁴

Dari penjelasan ustazah diatas bahwa penggunaan metode Wafa ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di majelis taklim Al-Qohar ini. Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan

⁵³ Dewi Astuti, *Wawancara*, 23 Mei 2024, Pukul 19.30 WIB

⁵⁴ Siska Gusrini, *Wawancara*, 23 Mei 2024, Pukul 19.50 WIB

ibu Tunem salah satu anggota majelis taklim mengenai efek penggunaan metode Wafa yaitu:

“Alhamdulillah ada metode Wafa ini kemampuan membaca Al-Qur’annya jadi mendingan daripada yang dulu. kemarin membacanya asal sebut huruf saja sekarang membaik dan juga panjang pendeknya mulai teratur”⁵⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Marsiah yaitu:

“Semenjak ada metode Wafa ini saya membaca Al-Qur’annya lebih teratur panjang pendeknya, yang selama ini ditrabas saja Alhamdulillah ada peningkatan dan juga metode Wafa ini menyenangkan dan bikin semangat belajarnya.”⁵⁶

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa metode Wafa yang diterapkan di majelis taklim diterima dengan baik oleh ibu-ibu majelis taklim dan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an. Hal ini dikarenakan Metode Wafa merupakan metode yang menyenangkan dengan menggunakan nada hijaz 3 pola nada sebagai ketukan untuk mengkonsistenkan panjang pendeknya sehingga menumbuhkan semangat ibu-ibu dalam belajar Al-Qur’an.

Dalam buku panduan Wafa, metode ini menggunakan 5P (Pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian dan penutupan) dalam langkah pembelajarannya, berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terkait penggunaan 5P, Ustadzah mengatakan bahwa:

“Dalam penerapan menggunakan metode 5P, Saya berpedoman pada langkah tersebut, tetapi belum sepenuhnya diterapkan karena pada

⁵⁵ Tunem, Wawancara, 23 Mei 2024, Pukul 20.00 WIB

⁵⁶ Marsiah, Wawancara, 23 Mei 2024, Pukul 20.15 WIB

bagian P2 Pengalaman saya tidak lakukan jadi untuk pembelajarannya saya mengajar seperti mengaji pada umumnya pembukaan dengan mengucapkan salam lalu berdoa diawali membaca surah Al-Fatihah dan doa pembuka hati ” *Rabbisy rohli shodrii wa yassir lii amrii wahlul ‘uqdatam mil lisanii yafqohuu qoulii, rabbi zidnii ‘ ilmaa warzuqnii fahmaa,aamiin ya robbal ‘alamiin*”. Setelah berdoa langsung memulai pembelajaran dengan bertanya batas materi minggu sebelumnya. Kemudian langsung memulai pembelajaran saya membacakan materi terlebih dahulu baru diikuti oleh ibu-ibu secara bersamaan, jika sudah selesai membacakan 1 halaman ibu-ibu secara bergilir membacakan per 3 baris secara bergilir saya menyimak dan juga membenarkan jika ada yang keliru, jika telah selesai sebelum mengakhir pembelajaran saya meriview kembali bagian yang harus diperbaiki diminggu depan dan memberikan semangat ibu-ibu untuk terus belajar kemudian saya akhiri dengan beristighfar dan salam.⁵⁷

Selanjutnya terkait penerapan 5P yang dilakukan ustadzah ketua pengajian mengatakan bahwa:

“Dengan penerapan 5P saat mengaji yang dilakukan ustadzah mengajinya jadi lebih teratur dan juga waktu belajarnya lebih efektif dan efisien, meskipun ustadzahnya belum sepenuhnya menerapkan 5P tersebut.⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Wafa dengan 5P dalam proses pembelajaran ustadzah belum sepenuhnya menerapkan masih ada salah satu langkah yang belum terlaksana yaitu P2 pengalaman, hal ini akan terus diperbaiki oleh ustadzah yang mengajar, tetapi sejauh ini sudah melakukan pembelajaran mengaji pada umumnya dan waktu belajarnya juga sudah lebih teratur dan efisien.

⁵⁷ Siska Gusrini, wawancara, Rabu 10 Juli 2024, Pukul 19.10 WIB

⁵⁸ Dewi Astuti, wawancara, Rabu 10 juli 2024,Pukul 20.00 WIB

Adapun seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut:⁵⁹

a. Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (Makharijul Huruf), sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf) serta bacaan-bacaannya. Melafalkan huruf sesuai dengan sifatnya seperti qolqolah, membaca hamz pada huruf yang bersifat hamz, membaca tipis, tebal, mad, idzhar, ghunnah, idghom dan lain sebagainya. Hal ini peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah yang mengajar sebagai berikut:

“Dengan adanya penggunaan metode wafa adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qurannya, seperti ibu-ibu yang sudah Al-Qur'an bacaan panjang pendek yang konsisten dan bacaan Gunnah dan Idzharnya konsisten 3 harakat”⁶⁰

Kemudian ditambahkan oleh Ketua Majelis Taklim yaitu:

“Penggunaan Metode wafa ini sudah mulai Nampak hasilnya baik dari segi tajwidnya untuk ibu-ibu yang sudah Al-Quran Panjang pendeknya sudah meningkat, hukum Gunnah dan idgharnya sudah paham dibandingkan dulu sebelum adanya metode Wafa.”⁶¹

⁵⁹ Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (Surabaya : CV Rasma Putra, 2009), hlm.367

⁶⁰ Siska Gusriani, *Wawancara*, Senin, 19 Agustus 2024 Pukul 16.00 Wib

⁶¹ Dewi Astuti, *Wawancara*, Senin, 18 Agustus 2024 Pukul 19.00 Wib

Dari hasil wawancara diatas bahwa adanya Efek dari penggunaan Metode Wafa ini,hal ini adanya peningkatan hukum Tajwidnya membaca Al-Quran dari ibu-ibu Majelis Taklim Al-Qohar ini.

b. Makharijul Huruf

Makahrijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah yang mengajar yaitu:

“ Untuk Makhrijul Hurufnya Ibu-ibu sudah lebih baik dari sebelum adanya penggunaan Metode Wafa ini, beberapa makhrijul huruf yang sudah mulai membaik, seperti ibu Rani, Ibu Endang, Ibu Siti, Ibu Peni, Ibu Tunem, Ibu Marsiah, mereka yang sudah dapat membedakan penyebutan (huruf Dzal dan Zai, Tsa dan Siin , HA Dan ha dan beberapa huruf lainnya).⁶²

Dari penjelasan ustadzah diatas bahwa membaiknya makhrijul huruf dari segi penyebutan yang sering terbalik dan salah dan juga letak keluarnya ibu-ibu majelis taklim Al-Qohar sudah mengalami peningkatan yang signifikan.

⁶² Siska Gusrini, *Wawancara*, Senin, 19 Agustus 2024 Pukul 16.30 WIB

c. Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah Hams, Jahr, Rokhowah, Syiddah, dan sebagainya. Sebagainya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah yang mengajar yaitu:

“Untuk sifat huruf ni sendiri dipelajari dengan beriringan waktu ada beberapa ibu-ibu yang paham akan shifatul huruf ini seperti ibu ketua dewan, ibu ending, ibu rani, Ibu Manda paham dengan sifat huruf ini seperti Hams yang mengalirkan nafas saat melafadzkan huruf, Jahr yang tertahan nafasnya mereka sudah memahaminya.”⁶³

Dari penjelasan diatas bahwa sifat huruf dipelajari beriringan dengan belajar secara terus menerus untuk memfasihkannya, sehingga dengan menggunakan metode wafa ini memudahkan dalam pembelajarannya.

d. Kelancaran/At-Tartil

Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah memperindah/memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqaf.⁶⁴ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah yang mengajar yaitu:

“Untuk kelancaran/tartil ibu-ibu yang sudah Al-Quran dengan penggunaan metode wafa ini malah jadi lebih lancar dan indah karena ditambah dengan adanya nada hijaz dengan pola 3 nada dalam metode wafa ini sehingga saat tajwidnya sudah benar mereka membaca al-quran dengan lancar dan tidak tergesah-gesah saat membacanya.”⁶⁵

⁶³ Siska Gusrini, *Wawancara*, Senin, 19 Agustus 2024 Pukul 16.30 WIB

⁶⁴ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 9

⁶⁵ Siska Gusrini, *Wawancara*, Senin, 19 Agustus 2024 Pukul 16.45 Wib

Dari penjelasan diatas bahwa dengan penggunaan metode wafa ini bagi ibu-ibu yang sudah Al-Qurannya semakin baik dan indah karena membaca dengan nada hijaz dan juga mmbacanya dengan perlahan-lahan dan sudah menerapkan ilmu tajwid yang sudah dipelajari.

2. Faktor yang menghambat penggunaan Metode Wafa

Untuk mengetahui faktor yang menghambat yang dihadapi dalam penerapan metode Wafa ini, peneliti mewawancarai ustadzah yang mengajar di Majelis Taklim Al-Qohar, Yaitu ustazah Siska Gusrini, Beliau mengatakan:

“Kemampuan ibu-ibu ini berbeda-beda tapi permasalahan mereka hampir sama, ya seperti kesalahan panjang pendek penyebutan huruf yang kadang beberapa masih keliru, jadi itu yang membuat agak lambat untuk merangkai kata yang didepannya karena kadang masih mikir huruf didepannya huruf apa sehingga membacanya jadi kepanjangan”⁶⁶

Dari penjelasan diatas, faktor yang menghambat penggunaan metode Wafa yaitu masih ada beberapa ibu-ibu yang lupa huruf sehingga hal tersebut membuat bacaan jadi panjang karena masih berpikir untuk mengingat huruf setelahnya. Dan hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh ibu dewi selaku ketua majelis taklim bahwa ada beberapa hal yang menghambat penerapan metode ini yaitu:

“salah satu yang menghambat adalah usia dari ibu-ibu yang berbeda-beda membuat kadang lupa dengan huruf tertentu dan juga penglihatan yang kurang sehingga dalam melihat sering tertukar terlebih dengan huruf yang sama seperti huruf fa, qof, shod dan dho. Sebenarnya juga membutuhkan alat peraga untuk menunjang pembelajaran agar lebih

⁶⁶ Siska Gusrini, *Wawancara*, 23 Mei 2024, Pukul 20.30 WIB

mudah dalam menyampaikan materi dan melihatnya juga jelas karena alat peraganya lumayan besar”⁶⁷

Adapun kesulitan yang dirasakan oleh ibu-ibu majelis Al-Qohar, salah satunya ibu wakijah, Beliau mengatakan:

“Sebenarnya enak belajar pake Wafa ini, tapi yaitu kadang suka lupa sama nadanya awalnya, tapi kalo sudah diajarkan ustazahnya langsung inget dan juga susah nyebut huruf misal tsa,dza.”⁶⁸

Ditambahkan oleh ibu siti beliau mengatakan:

“Ya namanya sudah lidah-lidah tuo jadi susah nyebut huruf yo kadang dak inget itu huruf apa, mana yo matane kadang kabur-kabur lihat tulisane”⁶⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat penggunaan metode Wafa yaitu ada faktor internal dan eksternal, faktor internalnya berasal dari ibu-ibu itu sendiri seperti perbedaan usia, pengelihan yang kurang dan lupa dengan huruf. Faktor eksternalnya yaitu metode Wafa menggunakan nada 3 pola nada membuat ibu-ibu lupa dengan nadanya dan juga kurangnya media pembelajara yang mendukung seperti alat peraga.

Hal ini sesuai dengan kondisi dilapangan ketika peneliti melakukan observasi secara langsung dan mengikuti kegiatannya. Dalam kegiatan pembelajarannya ustzaz terlebih dahulu membacakan materi, kemudian setelah itu diikuti oleh ibu-ibunya dilakukan hingga materi 1 halaman habis kemudian dibaca secara bersamaan dan setelahnya dibaca secara bergilir dengan jumlah 3 baris hingga materi 1 halaman selesai, dan pada

⁶⁷ Dewi Astuti, *Wawancara*, 23 Mei 2024, Pukul 20. 35 WIB

⁶⁸ Wakijah, *Wawancara*, 23 Mei 2024, Pukul 20. 45WIB

⁶⁹ Siti, *Wawancara*, 23 Mei 2024, Pukul 20.55 WIB

saat bergilir inilah ibu-ibu banyak yang salah panjang pendek dan juga salah penyebutan huruf.

3. Upaya mengatasi kendala penggunaan Metode Wafa

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penggunaan metode Wafa dari permasalahan yang ditemukan berdasarkan wawancara dan observasi. Hal ini telah diupayakan oleh ustadzah dan juga kolaborasi dengan ketua majelis taklim Al-Qohar yaitu sudah ada alat peraga untuk menunjang pembelajaran. Dan juga melakukan wawancara dengan ustazah, Beliau mengatakan:

“Kita coba dengan media penunjang dalam pembelajaran seperti alat peraga dan untuk mengatasi bacaan yang masih trabas panjang pendek dan beberapa lupa huruf kita upayakan dengan latihan pengulang secara berkala untuk mengingat huruf dan untuk panjang pendek mad asli(Thobi’i) diupayakan dengan konsisten dengan 2 harokat atau 1 ayunan dalam panduan Wafa”⁷⁰

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Dewi selaku Ketua Majelis taklim, Beliau mengatakan:

“untuk alat peraga sudah diupayakan diharapkan dengan adanya media penunjang dapat menambah semangat belajar ibu-ibu dan saya juga terus mengingatkan kepada ibu-ibu untuk mengulang-ulang pembelajaran di rumah dengan melihat tutorial dari media seperti youtube, dan juga saya menyarankan untuk ikut bergabung belajar tahsin di tempat ustadzah yang mengajar diluar kegiatan majelis taklim..”⁷¹

⁷⁰ Siska Gusrini, *Wawancara*, 29 Mei 2024, Pukul 19.30 WIB

⁷¹ Dewi Astuti, *Wawancara*, 29 Mei 2024, Pukul 19.45 WIB



Gambar 4.6 Kegiatan belajar Wafa menggunakan alat peraga

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mengatasi kendala penggunaan metode Wafa bahwa ketua majelis taklim dan ustadzah sudah mengupayakan untuk alat peraga sebagai media pembelajaran dan juga dengan latihan yang dilakukan secara berkala dan rutin untuk terus mengingat huruf dan konsisten dalam bacaan mad asli. Serta disarankan untuk mengikuti belajar tahsin diluar kegiatan majelis taklim untuk memperlancar dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

C. Pembahasan Penelitian

Metode Wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik.

Tiga bagian otak dibagi menjadi dua belahan kanan dan belahan kiri. Dua belahan ini lebih dikenal dengan istilah otak kanan dan otak kiri. Masing-masing belahan otak bertanggung jawab terhadap cara berfikir, dan masing-masing mempunyai spesialisasi dalam kemampuan-

kemampuan tertentu. Cara berfikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistik. Cara berfikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat non verbal seperti perasaan, emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, pengenalan bentuk, pola, musik, seni, kepekaan warna kreativitas dan visualisasi.

Di sisi lain salah satu kelebihan otak kanan yaitu lebih bisa menyimpan memori dalam jangka panjang. Dengan metode Wafa atau otak kanan ini diharapkan akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

- 1) Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dimajelis taklim Al-Qohar

Berdasarkan hasil wawancara dari para narasumber, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di Majelis Taklim Al-Qohar Air Bang dalam penggunaan metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, peneliti menemukan beberapa hal diantaranya bahwa metode Wafa diterima baik oleh ibu-ibu majelis taklim Al-Qohar, hal ini karena metode Wafa merupakan pembelajaran Al-Quran yang menyenangkan dan juga mudah dipahami oleh semua jenjang usia, metode Wafa yang menggunakan pola nada membuat ibu-ibu mudah mengingat dan juga cepat mengerti apa yang diajarkan oleh ustadzah.

Metode Wafa di majelis taklim Al-Qohar dilakukan berdasarkan panduan metode Wafa yaitu menggunakan langkah pembelajaran 5P yaitu

(Pembukaan, Pengalaman, Pembelajaran, Penilaian dan Penutup). Dalam proses pembelajarannya Wafa dengan model pembelajaran TANDUR dari awal pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Ustadzah menyiapkan ibu-ibu untuk memulai pelajaran dengan berkreasi membuat tanya jawab kabar, bercerita, dan juga menanyakan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an saat di rumah (Tumbuhkan)
2. Ustadzah mengarahkan ibu-ibu untuk melafalkan pokok bahasan yang dipelajari pada pertemuan. (Alami)
3. Menanamkan konsep kepada ibu-ibu dengan strategi yang variatif, dengan alat peraga.(Namai)
4. Baca tiru dengan alat peraga, guru membaca siswa menirukan. (Demonstrasi)
5. Baca simak murni dengan siswa, siswa secara bergantian membaca satu baris perorangan secara bergantian. (Ulangi)
6. Pemberian pujian kepada ibu-ibu yang sudah bisa mengikuti pembelajaran saat itu.. (Rayakan)

Dalam buku panduan Wafa, metode ini menggunakan 5P (Pembukaan, pengalaman, pembelajaran, penilaian dan penutupan) dalam langkah pembelajarannya, berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, hal ini dilakukan oleh majelis taklim Al-Qohar yang menggunakan langkah 5P dalam penerapan metode Wafa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, yaitu:

1) P1:Pembukaan

Dalam buku panduan metode Wafa P1 adalah pembukaan. Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan awal yang bertujuan untuk melibatkan peserta didik dan memikat peserta didik. Tahap pembukaan merupakan pembuka sekat antara guru dan peserta didik yang mencakup tiga aspek penting yakni fisik, pemikiran, dan emosi. Strategi yang digunakan dalam kegiatan pembukaan antara lain salam, menanyakan kabar kepada peserta didik, cerita, menyanyi, tepuk- tepuk, tebak-tebakan dan kegiatan seru lainnya.⁷² Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh ustadzah yang mengajar di majelis taklim Al-Qohar, yakni dalam kegiatan pembukaan diawali dengan salam. Dalam kegiatan pembukaan ini setelah salam ustadzah mengajak ibu-ibu untuk membaca doa terlebih dahulu yaitu diawali dengan surah Al-Fatihah kemudian dilanjutkan dengan doa pembuka hati dengan menggunakan nada Wafa yaitu:

” Rabbisy rohli shodrii wa yassir ii amrii wahlul ‘uqdatam mil lisanii yafqohuu qoulii, rabbi zidnii ‘ ilmaa warzuqnii fahmaa,aamiin ya robbal ‘alamiin”

Setelah berdoa ustadzah bertanya kabar kepada ibu-ibu dan juga bertanya sampai halaman berapa yang sudah dipelajari minggu sebelumnya.

2) P2: Pengalaman

⁷² Tim Wafa Indonesia,2017 hal 21

Dalam buku panduan metode Wafa P2 adalah pengalaman. Pengalaman merupakan rangsangan yang diberikan guru kepada peserta didik untuk menggerakkan rasa ingin tahunya sebelum peserta didik memperoleh materi yang dipelajari. Dengan demikian, peserta didik akan mengalami kegiatan konkrit yang akan memperkuat daya ingat materi yang diberikan. Strategi yang dapat digunakan adalah simulasi, peragaan langsung oleh murid nasyid maupun cerita analogis.⁷³ Berdasarkan observasi peneliti, bahwa ustadzah yang mengajar belum menerapkan langkah P2 ini, karena setelah melakukan kegiatan pembukaan ustadzah langsung pada kegiatan inti yaitu P3 pengajaran.

3) P3: Pengajaran

Dalam buku panduan metode Wafa P3 adalah pengajaran. Pengajaran merupakan tahapan guru dalam memberikan materi pelajaran secara bertahap dan diulang-ulang. Sehingga pada kegiatan ini seorang guru harus benar-benar mengarahkan kemampuannya agar peserta didik tetap terjaga semangatnya dan dapat menguasai materi yang diberikan. Strategi yang digunakan oleh guru pada tahap ini adalah guru membaca, kemudian peserta didik menirukan, salah satu peserta didik membaca, dan yang lain menirukan, satu kelompok membaca dan yang lain menirukan.⁷⁴ Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh ustadzah yang

⁷³ Tim Wafa Indonesia, 2017 *Hal* 22

⁷⁴ *Ibid* h...22

mengajar, yaitu dalam kegiatan pengajaran ini ustadzah menyampaikan materi pembelajaran dipertemuan malam hari itu dan membacakan bacaan yang ada dibuku Wafa kemudian ditirukan oleh ibu-ibu setelah semua sudah dibaca ibu-ibu mengulang secara bersamaan satu halaman tersebut.

4) P4: Penilaian

Dalam buku panduan metode Wafa P4 adalah penilaian atau evaluasi. Ulangi adalah tahap untuk melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan pada tahap sebelumnya yaitu demonstrasi. Strategi yang digunakan oleh guru adalah BSK (Baca Simak Klasikal) yaitu satu peserta didik membaca, guru dan peserta didik yang lain menyimak dan BSP (Baca Simak Privat) yaitu satu peserta didik membaca, guru menyimak, dan peserta didik yang lain menulis atau *muraja'ah*.⁷⁵ Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh ustadzah yang mengajar yaitu dalam kegiatan pembelajaran membaca Wafa dilakukan dengan BSK(Baca Simak Klasikal) yaitu setelah ustdzah membacakan dan ikuti oleh ibu-ibu yang lain kemudian secara bergilir setiap ibu-ibu membaca tiga baris dan yang lain menyimak menunggu giliran selanjut.

⁷⁵ Tim wafa Indonesia, 2017 *hal* 22

5) P5: Penutup

Dalam buku panduan metode Wafa P5 adalah penutup. Penutupan merupakan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Kegiatan penutupan memberikan review materi, memberikan penghargaan dan pujian serta memberikan motivasi untuk tetap semangat di akhir pembelajaran. Strategi yang digunakan oleh guru adalah melakukan review, pertanyaan yang mengesankan, pujian, nasyid, cerita, yel-yel, dan pantun.⁷⁶ Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh ustadzah yang mengajar yaitu pada kegiatan penutupan ini ustadzah meriview kembali materi yang sudah dipelajari dan menjelaskan apa hal yang harus diperbaiki untuk pembelajaran minggu depannya. Setelah itu ustadzah menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi agar ib-ibu tetap semangat dalam belajar Al-Quran kemudian ustadzah mengajak ibu-ibu untuk melafadzkan istighfar 3 kali lalu ustadzah menutup dengan mengucapkan salam,

Dari interpretasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di majelis taklim Al-Qohar sudah dilakukan sesuai panduan metode Wafa dengan menerapkan 5P dalam langkah pembelajarannya, Namun, masih ada salah satu langkah yang belum terlaksana yaitu P2 pengalaman, hal ini

⁷⁶ Tim wafa Ind onesia, 2017 *Hal* 23

akan terus diperbaiki oleh ustadzah yang mengajar agar penerapan metode Wafa ini sesuai dengan panduan Wafa.

Setelah penggunaan metode Wafa, adanya peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an anggota majelis taklim. Peningkatan tersebut meliputi Pemahaman Makhrajul Huruf beberapa anggota majelis mulai memahami dan bisa menerapkan tempat keluarnya huruf dengan benar. Panjang Pendek Bacaan anggota majelis mulai memahami dan menerapkan aturan mad (panjang pendek bacaan) sesuai kaidah tajwid. Kefasihan Membaca bacaan Al-Qur'an anggota majelis menjadi lebih lancar dan sesuai kaidah.

2) Faktor yang menghambat penggunaan Metode Wafa diMajelis Taklim Al-Qohar Air Bang

Penggunaan metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim Al-Qohar tidak lepas dari adanya kendala yang menghambat, baik kendala dari peserta didik, guru serta media yang mendukung kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa kendala yang dialami oleh ustadzah yang mengajar di Majelis Taklim Al-Qohar tidak lepas dari faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yang menjadi kendala dalam penggunaan metode Wafa ini yaitu 1. Kesalahan Panjang Pendek Bacaan banyak ibu-ibu yang masih keliru dalam mengaplikasikan aturan mad, yang mempengaruhi kelancaran dan kefasihan membaca Al-Qur'an. 2. Pengucapan Makhrajul

Huruf yang Kurang Tepat beberapa ibu-ibu masih kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf tertentu sesuai makhrajnya, menyebabkan ketidakjelasan dalam bacaan. 3. Kesulitan Merangkai Kata Karena harus berpikir keras untuk mengenali huruf-huruf, ibu-ibu sering kali membaca dengan tempo yang lambat dan bacaan yang terputus-putus. 4. Usia ibu-ibu majelis taklim yang bervariasi mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengingat dan mengenali huruf-huruf tertentu. Dengan bertambahnya usia, kemampuan kognitif untuk mengingat dan mengolah informasi baru cenderung menurun. Hal ini menyebabkan ibu-ibu sering kali lupa dengan huruf-huruf tertentu, terutama yang jarang digunakan atau memiliki bentuk yang mirip. 5. Kemudian banyak ibu-ibu yang mengalami penurunan kualitas penglihatan seiring bertambahnya usia. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk mirip, seperti huruf fa (ف), qof (ق), shod (ص), dan dho (ذ). Kesalahan dalam membedakan huruf-huruf ini sering kali menyebabkan kesalahan dalam membaca dan mengganggu kelancaran bacaan Al-Qur'an.

Untuk mengatasi masalah penglihatan dan mempermudah proses pembelajaran, alat peraga yang besar dan jelas sangat diperlukan. Alat peraga ini membantu ibu-ibu melihat dan mengenali huruf-huruf dengan lebih mudah dan tepat, serta memahami materi yang diajarkan dengan lebih baik. Penggunaan alat peraga yang sesuai dapat meningkatkan

efektivitas pembelajaran dan membantu ibu-ibu mengingat serta menerapkan kaidah tajwid dengan lebih baik.

Kemudian beberapa faktor eksternal yang menjadi kendala dalam penggunaan metode Wafa, Salah satunya kendala yang dihadapi oleh ibu-ibu adalah kesulitan dalam mengingat nada awal bacaan. Meskipun mereka merasa metode Wafa menyenangkan, tantangan ini sering kali muncul saat mereka mulai membaca. Nada yang benar sangat penting dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, sehingga lupa nada awal dapat mempengaruhi kelancaran dan ketepatan bacaan.

Sehingga bimbingan dari ustadzah sangat membantu dalam mengatasi kendala ini. Setiap kali ibu-ibu lupa atau ragu tentang nada yang benar, ustadzah segera memberikan panduan yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi langsung dari pengajar sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya untuk memastikan ibu-ibu bisa mengingat dan menerapkan nada yang benar. Tetapi meskipun ada tantangan dalam mengingat nada awal, penerapan metode Wafa secara keseluruhan dianggap berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu majelis taklim. Bimbingan langsung dari ustadzah sangat membantu mengatasi kendala ini, dan strategi seperti pengulangan, penggunaan rekaman, dan alat bantu visual dapat lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3) Upaya mengatasi kendala dalam penggunaan metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim Air Bang

Penggunaan metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim memiliki beberapa kendala sehingga ustadzah yang mengajar mengupayakan beberapa hal untuk mengatasinya.

Kemudian setelah mengupayakan dengan memperbaiki kegiatan pembelajaran, mulai dari pembukaan hingga penutup kegiatan pembelajaran. Metode Wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik. Dengan Metode Wafa diharapkan akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini selaras dengan kendala yang dihadapi ibu-ibu majelis taklim Al-Qohar yang sering lupa dengan nada metode Wafa dengan pola 3 nada yaitu hijaz 3. Untuk memperbaiki hal ini ustadzah membimbing ibu-ibu dengan terus menggunakan metode Wafa mulai dari ta'awudz, bismillah kemudian pembacaan surah Al-fatihah dengan hal ini ibu-ibu sudah mulai terbiasa dengan nada metode Wafa.

Hal ini juga mempengaruhi kefasihan ibu-ibu dalam membaca bacaan mad asli (mad thobi'i) karena dengan menggunakan nada ibu-ibu

konsisten dengan memanjangkan mad asli dengan pola 1 ayunan untuk 2 harokat. Sehingga hal ini merupakan upaya yang telah dilakukan ustadzah dalam mengatasi kendala-kendala yang di hadi oleh ibi-ibu majelis taklim Al-Qohar.

Dalam proses pendidikan Islam disebutkan bahwasanya metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan. Karena ia menjadi sarana yang bermakna terhadap materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan. Sehingga apa yang diajarkan akan mudah diterima, difahami, ataupun diserap oleh peserta didik.⁷⁷

Dengan penggunaan metode Wafa ini, adanya kemajuan pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Al-Qohar ini lebih menyenangkan dan melekat di hati para ibu-ibu. Dengan menggunakan manajemen Wafa yang terprogram dengan baik, sehingga pembelajaran terkontrol dengan baik dan hasilnya maksimal.

Kendala penerapan metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim dialami ustadah pada saat awal penerapan metode Wafa, yaitu pada saat pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran yang memadai.

Sehingga pada pembelajaran berikutnya ustadah dan ketua majelis taklim mengupayakan pengadaan media pembelajaran untuk mengefektifkan proses pembelajaran.

⁷⁷ Hamdan & Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.1

Dan setelah adanya pengupayaan baik dari ustadzah dan juga ketua majelis taklim hal ini diharap adanya peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Quran ibu-ibu baik dari pelafadzan huruf yang fasih dan tidak lupa huruf, panjang pendek yang tepat dan juga penggunaan nada yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari hasil data penelitian tentang “Efektivitas Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur’an (Studi kasus majelis taklim Al-Qohar Air Bang)”, maka penulis dapat memberikan kesimpulan:

1. Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur’an di majelis taklim air Bang ini terbilang Efektif karena berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terdapat peningkatan yang terjadi pada ibu-ibu jamaah majelis taklim, Setelah penggunaan metode Wafa, adanya peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an anggota majelis taklim. Peningkatan tersebut meliputi Pemahaman Makhrajul Huruf beberapa anggota majelis mulai memahami dan bisa menerapkan tempat keluarnya huruf dengan benar. Panjang Pendek Bacaan anggota majelis mulai memahami dan menerapkan aturan mad (panjang pendek bacaan) sesuai kaidah tajwid. Kefasihan Membaca bacaan Al-Qur'an anggota majelis menjadi lebih lancar dan sesuai kaidah.
2. Kendala yang dihadapi oleh ustadzah dalam penggunaan Metode Wafa ini yaitu masih banyak Ibu-ibu yang sering lupa huruf, panjang pendek yang tidak konsisten dan juga lupa dengan pola nada Metode Wafa.hal ini disebabkan pengeliatan ibu-ibu yang sudah mulai menurun dan

juga kurangnya media atau alat peraga dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai panduan Metode Wafa.

3. Berdasarkan hasil penelitian dan upaya yang dilakukan dalam memperbaiki kendala yang dihadapi dalam penggunaan Metode Wafa ini berhasil dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dimajelis taklim Al-Qohar.

B. SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim Al-Qohar Air Bang. Penulis menyampaikan beberapa saran:

1. Untuk ustadzah kiranya selalu meningkatkan efektivitas metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an terhadap jamaah Majelis Taklim Al-Qohar Air Bang. Dan pembelajaran dengan menggunakan metode wafa dapat memudahkan dalam memahami dalam membaca al-Qur'an.
2. Untuk ibu-ibu Majelis Taklim Al-Qohar semangat terus dalam mempelajari al-Qur'an. Terus berlatih karena dengan begitu akan terbiasa dengan pengucapan huruf yang benar. Ketika huruf demi huruf sudah sesuai dengan makharijul hurufnya dan kaidah-kaidah tajwidnya sudah baik, maka akan membaca sesuai dengan artinya. Karena salah pengucapan huruf akan membuat makna yang berbeda terhadap arti dan makna di dalam al-Qur'an.

3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini masih jauh dari sempurna, namun disisi lain penulis meyakini bahwa skripsi ini juga dapat menjadi penyebab datangnya manfaat bagi siapa saja yang membaca. Oleh sebab itu bagi peneliti yang akan datang hendaknya menyempurnakan skripsi yang telah ada ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama. 2015.
- Alam, Dt. Tombak. 1995. *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan yang Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yayasan Penerbitan Fakultas psikologi, UGM, (2004).
- Hikmi, Rini Nurul. “Efektivitas Metode Wafa Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur ’ an (BTQ) Di MI Miftahul Huda Bandung Miftahul Huda Bandung .
- Humam, As’ad. 2005. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta : Tim Tadarus AMM
- J. Lexy. Moleong. 2000. *Metode Penelitian*. Bandung: Rosda Karya
- Kartini, Retno. *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur ’an Pada Siswa SMP*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan. 2010.
- Kosasih, Nandang & Sumarna, Dede. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Kosanke, Robert M. “Metode Al Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur’an,” 2019,
- Mahdali, Fitriyah. “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur ’an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, Ahmad dan Sudarsono. 1994. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur ’an*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Rachmawati, Wildania Ayu. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Kecamatan Klojen Kota Malang.” *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2 (2020): 148–53.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2015

Trisdianti, Eris, Fitri Damayanti, Muhammad Sofyan, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam, Negeri Sunan, et al. “Penerapan Metode Wafa Untuk Meningkatkan” 2, no. 1 (2023): 37–51.

Tim Wafa. t.t. *Wafa Belajar Al-Qur’an Metode Otak Kana*. Surabaya: CV. Kualita Mediatama

Tim Wafa. 2014. *Buku Pintar Guru Wafa*. Surabaya: Yayasan Syafa’atul Qur'an Indonesia.

Tim Wafa. 2017. *Buku Pintar Guru Al-Qur’an*. Surabaya: Yayasan Syafa’atul Qur'an Indonesia.

Umar, Zulkarnain. *Panduan Ilmu Tajwid*, n.d.

Verawati, Yosi. “Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di Sdit Khoiru Ummah Rejang Lebong” 2 (2020):

Wafi, Abdul. “Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Ummat Jember Skripsi,” 2018.

Qisom, Shobikhum. 2019. *Buku Pintar Guru Al-Qur’an Wafa Belajar Al-Qur’an Metode Otak Kanan*. Surabaya: Yayasan Syafaatul Qur’an Indonesia.

L

A

M

P

I

R

A

N

KISI-KISI WAWANCARA

EFEKTIFITAS METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN (STUDI KASUS MAJELIS TA'LIM ALQOHAR AIR BANG)

NO	Fokus Masalah		Indikator	Pertanyaan	Subjek	Teknik
1	Bagaimana program belajar al-quran di majelis taklim al-qohar	- Program Majelis taklim al-qohar	- Memahami profil dan sejarah Majelis taklim al-qohar - Mengetahui program belajar al-quran dimajelis taklim al-qohar	13. Bagaimana profil dan sejarah yang diterapkan di majelis taklim alqohar 14. Bagaimana visi dan misi dimajelis taklim al-qohar 15. Apakah dimajelis taklim memiliki program mengaji/belajar al-quran	Ketua majelis taklim al-qohar air bang	Wawancara dan dokumentasi

	Bagaimana Penggunaan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Majelis Ta'lim Alqohar Air Bang		Mengetahui pelaksanaan metode wafa	1. Bagaimana cara mengajar mengaji sebelum menggunakan metode wafa? 2. Apakah dengan metode wafa belajar mengaji lebih kondusif? 3. Apakah dengan menggunakan metode wafa ada peningkatan dalam belajar mengaji 4. Bagaimana bacaan ibu-ibu apakah sudah sesuai ilmu tajwidnya, makhrijul huruf dan juga kelancarannya dalam membaca Al-	Ustazah dan ibu-ibu majelis taklim al-qohar	Wawancara dan dokumentasi
--	--	--	--	---	--	----------------------------------

				Quran? 5. Apakah ustazah yang mengajar sudah baik dalam mengajarkan setiap materi? 6. Apakah metode wafa salah satu metode yang mudah dipahami? 7. apakah ustazah yang mengajar menggunakan media dalam mengajar?		
	faktor yang menghambat penerapan metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-		Mengetahui faktor yang menghambat penerapan metode wafa	1. Apa saja faktor yang menghambat dalam penggunaan metode wafa 2. Mengapa hal tersebut menjadi salah satu	Ustazah dan ibu-ibu majelis taklim al-qohar	Wawancara dan dokumentasi

	Quran dimajelis ta'lim Al-Qohar Air Bang?			penghambat penggunaan metode wafa? 3. Apakah cara penyampaian ustazah salah satu faktor yang menghambat penerapan metode wafa? 4. Apakah jumlah pertemuan menghambat penerapan metode wafa?		
	cara mengatasi kendala penerapan metode Wafa dalam		Mengetahui cara mengatasi kendala dalam penggunaan metode wafa	1. Bagaimana ustazah mengatasi kendala dalam penggunaan metode wafa	Ustazah dan ibu-ibu majelis taklim al-qohar	Wawancara dan dokumentasi

	meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dimajelis ta'lim Al-Qohar Air Bang			2. Apakah dengan metode wafa kemampuan membaca al-quran meningkat? 3. Apa yang dilakukan ibu-ibu majelis taklim dalam mengatasi kendala tersebut?		
--	--	--	--	---	--	--



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 335 /IP/DPMP/TSP/V/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :582/In.34/FT.1/PP.00.9/05/2024 tanggal 20 Mei 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Nurhayati /Curup, 31 Januari 2002
NIM	: 20531117
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran (Studi Kasus Majelis Ta'lim Al-Qohar Air Bang"
Lokasi Penelitian	: Majelis Ta'lim Al-Qohar Air Bang
Waktu Penelitian	: 21 Mei 2024 s/ d 20 Agustus 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 21 Mei 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
Pembina/ IV.a
NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Ketua Majelis Ta'lim Al-Qohar Air Bang
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 20\ Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- Mengingat** : b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 25 Januari 2024

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Rafia Arcanita, S.Ag., M.Pd.I** **19700905 199903 2 004**
2. **Alven Putra, Lc. M.Si** **19870817 202012 1 001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A

: **Nurhayati**

N I M

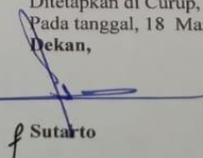
: **20531117**

JUDUL SKRIPSI

: **Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Majelis Ta'lim Al-Qohar Air Bang)**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 18 Maret 2024
Dekan,


Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 592 /In.34/FT.1/PP.00.9/05/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Mei 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nurhayati
NIM : 20531117
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran
(Studi Kasus Majelis Ta'lim Al-Qohar Air Bang)
Waktu Penelitian : 20 Mei 2024 s.d 20 Agustus 2024
Lokasi Penelitian : Majelis Ta'lim Al-Qohar Air Bang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siska gusrini

Jabatan : Ustazah Yang mengajar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : NURHAYATI

NIM : 20531117

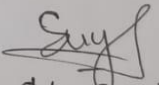
Prodi : PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ *Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dimajelis Taklim Al-Qohar Air Bang*” ,

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2024

Responden


Siska Gusni

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rini Astuti
Jabatan : Ketua Majelis Taklim.

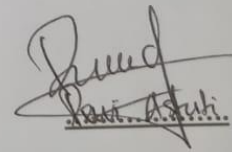
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : NURHAYATI
NIM : 20531117
Prodi : PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ *Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dimajelis Taklim Al-Qohar Air Bang*”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2024
Responden


Rini Astuti

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Musinem*

Jabatan : *Anggota Majelis Taklim*

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **NURHAYATI**

NIM : 20531117

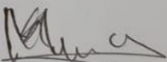
Prodi : PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ *Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dimajelis Taklim Al-Qohar Air Bang*” ,

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2024

Responden


Musinem

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti
Jabatan : Anggota Majelis Taklim.

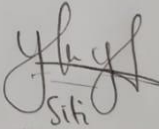
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : NURHAYATI
NIM : 20531117
Prodi : PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ *Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Dimajelis Taklim Al-Qohar Air Bang*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2024
Responden


Siti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Nurhayati
NIM	: 20531117
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Rafia Arcanito, S.Ag. M.Pd. I
DOSEN PEMBIMBING II	: Alven Putra, Lc. M.Si
JUDUL SKRIPSI	: Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Masjid Ta'lim Al-Bihar Air Bang)
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	08/05/2019	Acc Bab I-3 mufah SK	
2.		penbimbing	
3.	17/7/24	Perbaikan Bab 1-4	
4.	01/8/24	Perbaikan lihal catatan	
5.	05/8/24	Perbaiki Bab 3 sumber data	
6.	07/8/24	Perbaiki lampiran	
7.	09/8/24	Perbaiki literatur usulan	
8.	12-8-24	Acc mufah Silang	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Rafia Arcanito, S.Ag. M.Pd. I
NIP.

CURUP, 12 Agustus 2024
PEMBIMBING II,

Alven Putra, Lc. M.Si
NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Nurhayati
NIM	: 20531117
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Rafia Arcanita, S.Ag. M. Pd. I
PEMBIMBING II	: Alven Putra, Lc. M. Si
JUDUL SKRIPSI	: Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Majelis Ta'lim Al-Ghar Air Bang)
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	25/03/2024	Perbaiki format surat pemberitahuan ke keluarga	
2.	25/03/2024	Perbaiki bab 1-3 penulisan	
3.	10/04/2024	Perbaiki kesalahan cetak, penulisan footnote	
4.	05/08/2024	Perbaiki kesalahan cetak, Data primer dan sekunder, penulisan footnote, perbaikan bab IV.	
5.	08/08/2024	Perbaikan dokumentasi	
6.	10/08/2024	Perbaikan lampiran	
7.	12/08/2024	Perbaiki format surat akhir	
8.	13/08/2024	Ace	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

Rafia Arcanita, S.Ag. M. Pd. I
NIP.

CURUP, 13 Agustus 2024

PEMBIMBING II,

Alven Putra, Lc. M. Si
NIP.



Wawancara dengan Ustadzah yang mengajar Wafa



Wawancara dengan ketua majelis taklim Al-Qohar



Wawancara ibu-ibu jamaah majelis taklim Al-Qohar



Kegiatan belajar wafa menggunakan alat peraga



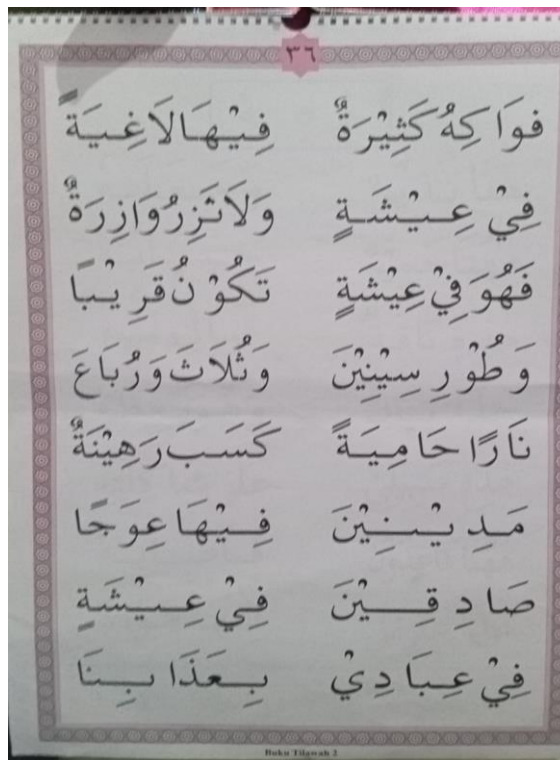
Kegiatan belajar wafa secara bergilir di majelis taklim Al-Qohar



Kegiatan shalat isya berjamaah



Kegiatan shalawat Nabi diMajelis Taklim Al-Qohar



Alat peraga Metode Wafa



BIODATA PENULIS

Nurhayati adalah nama lengkap Penulis Skripsi ini, putri pertama dari Bapak Madi dan Ibu Farida yang lahir di curup, pada tanggal 30 Januari 2002.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar SDN 79 Rejang Lebong pada tahun 2008 dan lulus tahun 2013, kemudian melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di MTs Baitul Makmur Curup dan lulus pada tahun 2017, dan melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 dan melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2024.

Dengan petunjuk Allah SWT, usaha dan disertai doa orang tua dan juga dukungan dan motivasi dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran (Studi Kasus Majelis Taklim Al-Qohar Air Bang)**